



**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN
SOSIAL DAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS XI IPS MAN BABAKAN LEBAKSIU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Muhammad Faiz Muzakky
7101411170**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Menyetujui,

Pembimbing

Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M. Si.
NIP. 197909232008122001

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 04 November 2015

Penguji I



Drs. Kusmuriyanto, S.Pd,
M.Si
NIP. 196005241984031001

Penguji II



Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si
NIP. 197912082006042002

Penguji III



Lyna Latifah, S.Pd, S.E, M.Si
NIP. 197909232008122001

Mengetahui,



NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 08 Oktober 2015



Muhammad Faiz Muzakky
NIM. 7101411170

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Persembahan :

1. Untuk ibu, bapak, kakak dan adik-adik tercinta serta sahabat, terimakasih atas doa, motivasi dan dukungannya.
2. Untuk almamaterku UNNES.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomii Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Studi Strata 1 (satu) gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu disini.
2. Dr. Wahyono, M.M. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaannya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi yang baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Lyna Latifah, S.Pd, M.Si dosen pembimbing yang telah berkenan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Drs. H. Kamaluddin, MM kepala sekolah MAN Babakan Lebaksiu yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Ibu Puji Astuti , S.Pd dan Bapak Drs. Nuryanto serta guru MAN Babakan yang telah membantu dalam penelitian.
10. Siswa kelas XI IPS MAN Babakan atas kerjasama dan kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2011.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, Oktober 2015

Penyusun

SARI

Muzakky, Muhammad Faiz. 2015. "Pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si

Kata kunci : Prestasi Belajar Siswa, *Self-Efficacy*, Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik Sekolah.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor terbagi menjadi dua garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil obeservasi awal di MAN Babakan diperoleh hasil prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester genap 70,9% siswa belum tuntas, artinya sebagian besar rata-rata siswa belum memenuhi kriteria KKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar secara simultan atau parsial.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS MAN Babakan yang berjumlah 247 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 146 siswa, pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan regresi berganda.

Secara simultan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif keterampilan *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 87,9%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap prestasi belajar sebesar 15%, ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap prestasi belajar sebesar 13,7%, dan ada pengaruh positif lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar siswa. Siswa hendaknya aktif saat pembelajaran dan menjaga interaksi baik dengan keseluruhan komponen sekolah. Guru hendaknya memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih yakin akan kemampuan dirinya. Sekolah sebaiknya memperhatikan lingkungan fisik sekolah agar tetap terjaga. Peneliti lain hendaknya mengkaji variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

Muzakky, Muhammad Faiz. 2015. "The influence of self-efficacy, social and physical environment of the school toward the 12th grade students of MAN Babakan Academic year 2015/2016 achievement in Economy". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economy. State University of Semarang.

Key Word : Students Achievement, Self-Efficacy, Social Environment, physical environment of the school.

Learning achievement is a measure of students success after participating in learning process. Students' learning achievement is influenced by several factors divided into two major lines called internal factors and external factors. The result of the initial observation in MAN Babakan obtained the learning achievement result of 11th grade students in Economy during odd semester is 70.9% of the students haven't qualified the minimum criteria (KKM). The purpose of this study is to know the influence of self-efficacy, social environment and physical environment of the school toward students learning achievement simultaneously or partially.

Population of this study is 12th grade students of Social Science class in MAN Babakan which involved 146 students as the samples. The sampling technique used is *proportional random sampling*. This research is a kind of quantitative research. The data collection through questionnaire method. The data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics with regressions. Simultaneously, the research results show there is a positive influence of self-efficacy skill, social environment and physical environment of the school toward students learning achievement by 87,9%. Partially, the results show the positive influence of self-efficacy toward students learning achievement by 15%, social environment positive influence by 13,7%, and physical environment of the school by 40%.

Based on the research results concluded that *self-efficacy*, social environment and physical environment of the school affect simultaneously and partially toward students learning achievement. Students should be active during the learning activity and keep their interaction with all of component of the school. Teachers should motivate and engage students to be more confident with their abilities. School should pay attention and keep the physical environment. Another researchers should review other variables that influence students achievement.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 <i>Grand Theory</i>	17
2.2 Prestasi Belajar	29
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	29
2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	30
2.2.3 Prestasi Belajar Ekonomi	33
2.2.4 Indikator Pretasi Belajar.....	35
2.3 <i>Self-Efficacy</i>	35
2.3.1 Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	35
2.3.2 Sumber <i>Self-Efficacy</i>	36
2.3.3 Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	38
2.3.4 Dimensi <i>Self-Efficacy</i>	39

2.3.5 Indikator <i>Self-Efficacy</i>	41
2.4. Lingkungan Sosial.....	42
2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial.....	42
2.4.2 Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar-Mengajar.....	43
2.4.3 Interaksi Sosial Di Lingkungan Sekolah.....	45
2.4.4 Indikator Lingkungan Sosial.....	46
2.5. Lingkungan Fisik.....	46
2.5.1 Pengertian Lingkungan Fisik Sekolah.....	46
2.5.2 Standar Sarana Prasarana.....	48
2.5.3 Kelengkapan Sarana Prasarana.....	52
2.5.4 Indikator Lingkungan Fisik Sekolah.....	60
2.6. Penelitian Terdahulu.....	61
2.7. Kerangka Berfikir.....	62
2.8. Hipotesis.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Jenis Penelitian.....	68
3.2 Populasi Penelitian.....	68
3.3 Sampel Penelitian.....	69
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	70
3.5 Variabel Penelitian.....	71
3.5.1 Prestasi Belajar Ekonomi (Y).....	71
3.5.2 <i>Self-Efficacy</i> (X1).....	72
3.5.3 Lingkungan Sosial (X2).....	72
3.5.4 Lingkungan Fisik Sekolah.....	73
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	73
3.6.1 Metode Dokumentasi.....	73
3.6.2 Metode Kuesioner.....	74
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	75
3.7.1 Uji Validitas.....	75
3.7.1 Uji Reliabilitas.....	77
3.8 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	79

3.8.1 Analisis Deskriptif.....	79
3.6.2 Analisis Statistik Inferensial.....	84
3.6.2.1 Uji Prasyarat Analisis	84
3.6.2.2 Metode Analisis Regresi Berganda	86
3.6.2.3 Uji Hipotesis Penelitian	87
3.6.2.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan Dan Parsial	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	90
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar (Y)	90
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel <i>Self-Efficacy</i>	90
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial..	92
4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Fisik Sekolah	93
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial	95
4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis	95
4.1.2.2 Metode Analisis Regresi Berganda	101
4.1.2.3 Uji Hipotesis Penelitian	103
4.1.2.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan Dan Parsial.....	107
4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , Lingkungan Sosial dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015	109
4.2.2 Pengaruh Positif <i>Self-efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015	112
4.2.3 Pengaruh Positif Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS	

MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015	114
4.2.4 Pengaruh Positif Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015	116
BAB V PENUTUP	120
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1. Data Ketuntasan Belajar Siswa Dari Ulangan Harian, UTS dan UAS Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.....	8
Tabel 2.1. Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	39
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	61
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian	68
Tabel 3.2. Persebaran Jumlah Sampel	70
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Self-efficacy</i>	75
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sosial	76
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Fisik Sekolah	76
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Self-efficacy</i>	78
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial.....	78
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Fisik.....	79
Tabel 3.9. Kriteria Skala Interval Deskriptif Persentase Variabel <i>Self-Efficacy</i> , Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik Sekolah Dan Prestasi Belajar.....	81
Tabel 3.10. Jenjang Kriteria Variabel <i>Self-efficacy</i>	82
Tabel 3.11. Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Sosial.....	83
Tabel 3.12. Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Fisik.....	83
Tabel 4.1. Deskripsi Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar.....	91
Tabel 4.2. Deskripsi Statistik Variabel <i>Self - Efficacy</i>	91
Tabel 4.3. Deskripsi Variabel <i>Self-Efficacy</i>	92
Tabel 4.4. Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Sosial	92
Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial	93
Tabel 4.6. Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Fisik Sekolah.....	94
Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Lingkungan Fisik Sekolah	94
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan <i>Self-Efficacy</i> (X1)	97

Tabel 4.10.	Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Sosial (X2)	97
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Fisik Sekolah (X3)	98
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas	99
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	99
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser	100
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	102
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	103
Tabel 4.17.	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	105
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Hipotesis	106
Tabel 4.19.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2).....	107
Tabel 4.20.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2).....	108

DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	66

DAFTAR LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
Lampiran 1	
Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015	125
Lampiran 2	138
Lampiran 3	139
Lampiran 4	145
Lampiran 5	147
Lampiran 6	151
Lampiran 7	152
Lampiran 8	166
Lampiran 9	170
Lampiran 10	175
Lampiran 11	195
Lampiran 12	203

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar (Syah, 2006:30).

Arti belajar itu sendiri yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:3). Dalam hal ini keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan nilai evaluasi dapat diukur keberhasilan atau prestasi seseorang setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Sudjana (2005:111) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar inilah yang menjadi indikator seberapa jauh kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh siswa.

Prestasi belajar siswa tidak selalu sama, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Suryabrata, (2010:233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang digolongkan ke dalam faktor sosial dan faktor nonsosial (lingkungan fisik).

Faktor fisiologis siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tonus jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Faktor internal yang kedua yaitu faktor psikologis atau kejiwaan. Faktor psikologis memiliki peranan penting siswa untuk menerima pelajaran. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan (Slameto, 2010:54).

Faktor eksternal siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial (lingkungan fisik).

Baharuddin, (2007:19) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah faktor lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor lingkungan nonsosial (lingkungan fisik) adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MAN Babakan Lebaksiu Tegal pada siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi ditingkatan Sekolah Menengah Atas adalah pembelajaran terpadu antara ekonomi dan akuntansi. Kurikulum yang digunakan di MAN Babakan Lebaksiu adalah kurikulum KTSP. Dimana siswa yang mempelajari mata pelajaran ekonomi dan akuntansi adalah siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang langsung bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya pelajaran yang bersifat hafalan, diperlukan pemahaman konsep dalam pelajaran ekonomi, dengan tujuan siswa dapat mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi awal yang dilakukan di MAN Babakan Lebaksiu diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai ekonomi akuntansi dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan yaitu 76 artinya jika hasil belajar yang diperoleh siswa kurang dari 76 dinyatakan belum

tuntas. Sedangkan untuk prosentase tingkat pencapaian ketuntasan klasikal mata pelajaran ekonomi akuntansi yaitu 80%.

Berikut adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2014/2015:

Tabel 1.1

Data Ketuntasan Belajar Siswa Dari Ulangan Harian, UTS dan UAS Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Ulangan Harian		UTS		UAS		Jumlah siswa
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
XI IPS 1	75 %	25 %	59 %	41 %	75 %	25 %	44
XI IPS 2	62,5 %	36,5%	66 %	44 %	63,5 %	36,5 %	41
XI IPS 3	100 %	-	81 %	19%	75 %	25 %	42
XI IPS 4	63,5 %	27,5 %	75 %	25 %	62,5 %	27,5 %	40
XI IPS 5	100 %	-	50 %	50 %	75 %	25 %	40
XI IPS 6	63,5 %	27,5 %	75 %	25 %	65 %	35 %	40

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS

Berdasarkan Tabel 1.1 prestasi siswa kelas XI tergolong rendah. Terlihat dari nilai ulangan harian, uts, dan uas yang diberikan kurang begitu memuaskan.

Hasil ulangan harian siswa terlihat 48 siswa belum tuntas KKM dari total jumlah siswa sebanyak 247 siswa. Pada hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa terlihat sebanyak 158 siswa belum tuntas KKM, dan 92 siswa belum tuntas dalam UAS (Ulangan Akhir Semester).

Rata-rata prestasi dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menunjukkan bahwa dari total siswa kelas XII yang berjumlah 247 siswa tingkat ketuntasan prestasi siswa adalah 69 %. Hal ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI di MAN Babakan Lebaksiu Tegal yang dilakukan pada 22 April 2015, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang takut untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Siswa tidak mau dan masih malu malu jika ditunjuk untuk maju kedepan. Bahkan siswa yang ditunjuk maju cenderung melemparkan tanggung jawabnya kepada temannya. Pada saat ulangan berlangsung, masih banyak siswa yang kedapatan menyontek dan tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Beberapa siswa yang cenderung malas dan tidak bersemangat untuk mengejar materi yang telah tertinggal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK/BP di MAN Babakan Lebaksiu yang menyebutkan bahwa seringkali guru BK/BP mendapat laporan dari guru mata pelajaran yang menyebutkan banyak siswa yang mencontek saat ulangan. Kasus-kasus siswa seperti bolos mata pelajaran, bolos

sekolah diduga karena kurangnya dorongan siswa terhadap kepercayaan dirinya dan tekad yang lemah, sehingga siswa cenderung tidak mampu bertahan dan kurangnya keyakinan terhadap kapabilitasnya sendiri yang menyebabkan kecenderungan untuk bolos disaat jam pelajaran berlangsung.

Interaksi yang ada di MAN Babakan Lebaksiu Tegal belum bisa dikatakan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI yang menyebutkan bahwa interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran kurang. Interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru sebagai fasilitator yang mengarah kepada siswa. Timbal balik dari siswa berupa pernyataan pendapat atau pertanyaan masih kurang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan sekolah seperti penjaga perpustakaan dan penjaga laboratorium. Mereka menyebutkan bahwa siswa masih pasif dalam berinteraksi dengan karyawan sekolah.

Faktor pendukung dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa lainnya adalah faktor lingkungan fisik sekolah. Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007 lingkungan fisik yang ada di MAN Babakan Lebaksiu Tegal sudah baik. Ruang kelas yang berjumlah 36 kelas sudah bisa menampung seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Lapangan olahraga yang tersedia sangat membantu bagi siswa untuk menjaga kesehatannya ataupun untuk sekedar bermain disela waktu istirahat.

Tidak hanya itu, lingkungan di MAN Babakan sudah terkoneksi dengan akses internet. Walaupun untuk aksesnya masih belum bisa menjangkau ke seluruh area MAN Babakan. Dengan adanya Poliklinik dan UKS menjadi peran

penting dalam pertolongan pertama bagi siswa yang mengalami masalah dengan kesehatannya. LCD yang sudah tersedia disetiap kelas membantu para guru dalam proses pembelajaran. Penerangan seperti lampu dan jendela sudah cukup terang untuk menerangi siswa ketika membaca. MAN babakan juga dilengkapi dengan perpustakaan, dan laboratorium. Selain itu untuk melengkapi sumber belajar dan referensi bacaan siswa, MAN Babakan mempunyai perpustakaan yang cukup memadai. Tempat beribadah yang berada di sekolah menjadi tempat praktek siswa dalam pelajaran agama, ataupun tempat untuk seluruh warga sekolah dalam melakukan ibadah. Jamban yang ada di sekolah sudah bisa menampung kebutuhan siswa dalam membuang air besar/kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAN Babakan peneliti tertarik untuk meneliti faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti tertuju pada faktor psikologis siswa yaitu *self-efficacy*, faktor lingkungan sosial dan persepsi siswa terhadap lingkungan nonsosial (lingkungan fisik) yang ada disekolah. *Self-efficacy* adalah perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi masalah (Schultz, 2001:15). Schunk (2012:201) juga menyebutkan efikasi diri mengacu pada keyakinan- keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level yang ditentukan.

Menurut Bandura dalam Warsito (2009:32) *self-efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa,

berfikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan kemampuan dirinya. Efikasi diri menurut Bandura akan mempengaruhi segala rangkaian tindakan yang dilaksanakan individu, seberapa lama individu akan kuat dan gigih dalam menghadapi masalah-masalahnya, kegagalan upaya, keuletan di dalam kesengsaraan hidupnya, jumlah stress dan depresi yang dialami dalam tingkat prestasi yang diperoleh.

Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan terhadap aktivitas. Para siswa dengan efikasi diri rendah dalam belajar bisa jadi menghindar dari tugas. Mereka yang menilai dirinya memiliki efikasi diri yang cukup akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi banyaknya usaha yang dikeluarkan, dan keuletan dalam pembelajaran. Para siswa yang merasa memiliki efikasi diri dalam belajar umumnya memberikan usaha yang lebih besar dan bertahan lebih lama dibanding para siswa yang meragukan kapabilitas mereka, terutama ketika menemui kesulitan. Pada gilirannya, perilaku-perilaku ini dapat mendukung pembelajaran.

Faktor *self-efficacy* mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa karena *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri yang dapat mendorong siswa merasa yakin terhadap kemampuan dirinya untuk berprestasi. Dengan keyakinan ini siswa mempunyai tekad yang tinggi yang secara langsung dapat membuat keyakinan siswa bertambah untuk meraih bisa melakukan sesuatu yang sulit berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Faktor kedua yang menjadi variabel dalam ini adalah lingkungan sosial yang ada di sekolah. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok (Sukmadinata, 2007:5).

Saroni (2006:82) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan gurunya, atau guru dengan karyawan secara umum interaksi antar personil yang ada di sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik.

Untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif diperlukan kesadaran dari seluruh warga sekolah agar senantiasa menjaga keharmonisan dalam berinteraksi. Keharmonisan menciptakan kenyamanan yang memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Kondisi yang seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini lingkungan sosial lebih ditekankan pada interaksi yang dilakukan siswa yaitu interaksi antar

siswa itu sendiri, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah.

Selain lingkungan sosial sekolah, lingkungan fisik sekolah juga menjadi faktor terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya (Suryaprekti dalam Nokwanti 2013).

Menurut Saroni (2006:82-83) menyebutkan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan fisik ini lebih meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah. Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi yang kondusif.

Bafadel (2003:2) juga menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas,

ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, ruang olahraga.

Lingkungan fisik menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Lingkungan fisik menjadi tempat faktor pendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Lingkungan fisik harus selalu diperhatikan oleh pihak sekolah, lingkungan fisik yang baik akan memunculkan kenyamanan bagi siswa yang menjadi objek dalam pembelajaran ketika belajar di sekolah. Hal inilah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, seberapa jauh tentang lingkungan fisik sekolah yang dalam hal ini tertuju sarana prasarana yang dimiliki sekolah terhadap prestasi belajar. Sarana prasarana ini meliputi keadaan ruang kelas, perpustakaan, tempat bermain/olahraga, tempat beribadah dan jamban.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) menyebutkan bahwa terdapat hubungan kausal secara langsung oleh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan hasil analisis regresi yang dapat dipakai untuk memprediksi prestasi akademik dengan menggambarkan persamaan regresi $Y=74,785+0,415 X$ dimana X adalah *self-efficacy* dan Y adalah prestasi akademik. Konstanta sebesar 74,785 artinya bahwa jika tidak ada *self-efficacy*, maka nilai prestasi akademik adalah sebesar 74,785. Koefisien regresi sebesar 0,415 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai (satu angka) pada *self-efficacy* akan meningkatkan angka prestasi akademik sebesar 0,415 atau semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademiknya.

Perbedaan penelitian dari Warsito (2009) tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel yang dipakai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) memilih variabel *self-efficacy* terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan variabel yang digunakan tidak hanya *self-efficacy* yaitu dengan ditambahkan variabel lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah. Perbedaan yang kedua terletak pada tempat dilakukannya penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) dilakukan pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya, sedangkan pada penelitian penulis bertempat pada MAN Babakan Lebaksiu. Berdasarkan keterangan tersebut jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) dengan penelitian yang penulis lakukan.

Nurhayati dan Binu (2009) meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul – Jalaksana - Kuningan”. Penelitian ini menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan non sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTS Husnul Khotimah. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji diperoleh $t_{hitung} = 0,925$ sedangkan harga $t_{tabel} = 2,42$.

Penelitian tentang lingkungan belajar juga dilakukan oleh Nokwanti (2013) dengan judul “Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar”. Lingkungan belajar pada penelitian ini ditekankan pada lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik

sekolah lebih ditekankan pada ruang kelas, media belajar, dan perlengkapan belajar sedangkan lingkungan sosial indikatornya adalah interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan karyawan sekolah. Penelitian ini menyebutkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa akan diikuti kenaikan belajar yang dicapai, sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Lingkungan belajar memebrikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar sebesar 38%.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2009), Nokwanti (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel yang diambil. Penelitian yang dilakukan penulis terdapat variabel *self-efficacy*, sedangkan dua penelitian diatas tidak ada. Tidak hanya itu, tempat dilakukannya penelitian juga berbeda. Nurhayati (2009) melakukan penelitian di MTS Husnul Khotimah Manis Kidul, Kuningan, dan Nokwanti (2013) sendiri melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang. Sedangkan penulis melakukan penelitian di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta ditambah adanya perbedaan hasil penelitian mengenai lingkungan belajar (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial/fisik) yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) dan Nokwanti (2013) ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN
BABAKAN LEBAKSIU TAHUN AJARAN 2014/2015”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Adakah pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemikiran logis tentang pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat

dijadikan acuan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar pihak sekolah senantiasa memperhatikan lingkungan sekolah secara keseluruhan agar proses pembelajaran bisa efektif sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan kepada siswa agar siswa dapat lebih memanfaatkan lingkungan yang aada disekolah, serta agar siswa dapat lebih percaya diri dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah, motivasi belajar dan partisipasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

Kegiatan belajar cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, yang terjadi didalam diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Berikut beberapa teori tentang belajar menurut Rifa'i dan Anni (2011:105):

1. Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berfikir, bernalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat digunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir.

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu

siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut.

Skinner (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) dan perilaku yang tampak (*overt behavior*). Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku pada saat belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku. Konsekuensinya berupa (Rifa'i dan Anni 2011:205):

- 1) Perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
- 2) Pemberian penguatan itu dapat berupa penguatan sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan), dan penguat simbolik (uang, nilai).
- 3) Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir

setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau karena dendam.

4) Kesegeraan konsekuensi (*immediacy*)

Salah satu prinsip dalam teori perilaku ialah perilaku balajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Maka hendaknya dalam pembelajaran terutama anak SD/SLTP hendaknya pendidik segera memberikan pujian atau teguran setelah abak berhasil atau tidak berhasil dalam melakukan kegiatan belajar.

5) Pembentukan (*shaping*)

Dalam upaya mencapai tujuan, pendidik disamping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan, agar tujuan tercapai misalnya dalam pembelajaran keterampilan, pendidik mendemonstrasikan cara atau teknik melakukan ketrampilan tertentu dan diikuti para peserta didik terlatih, pada saat peserta didik melakukan latihan pendidik memberikan penguatan sehingga akhirnya keterampilan yang diharapkan bisa terwujud. Pendidik tersebut dikatakan telah melakukan pembentukan.

Secara umum penerapan prinsip belajar perilaku, tampak dalam langkah-langkah pembelajaran berikut:

- 1) Menentukan tujuan instruksional
- 2) Menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi *entry behavior* peserta didik.
- 3) Menentukan materi pelajaran
- 4) Memecahkan materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil

- 5) Menyajikan materi pembelajaran
 - 6) Memberikan stimulus yang mungkin berupa pertanyaan, latihan atau tugas-tugas
 - 7) Mengamati dan mengkaji respon peserta didik
 - 8) Memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif)
 - 9) Memberikan stimulus baru
2. Teori Belajar Kognitif

Menurut Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir, yakni pengolahan informasi.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Bukan sebaliknya, jumlah informasi atau stimulus yang mengubah perilaku. Demikian pula dengan kinerja seseorang yang diperoleh dari hasil belajar tidak ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada disekelilingnya. Oleh karena itu, teori

belajar kognisi menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya dalam belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Tiga tokoh penting dalam pengembangan pembelajaran aliran kognitif adalah Piaget, Brunner dan David Asaubel. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan ketiga tokoh tersebut:

1) Jean Piaget

Piaget mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:

a. Belajar aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subjek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak akan tetap bersifat egosentris. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke

banyak pandangan, artinya khasanah kognitif anak akan dipercaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan.

c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila menggunakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah karena pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme. Pembelajaran disekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman-pengalaman nyata daripada dengan pemberitahuan-pemberitahuan, atau pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus persis seperti yang diinginkan pendidik. Disamping akan membelenggu anak, dan tidak adanya interaksi sosial, belajar verbal tidak menunjang perkembangan kognitif anak yang lebih bermakna. Oleh karena itu, Piaget sependapat dengan prinsip pendidikan dari konkrit ke abstrak dari khusus ke umum.

2) Brunner

Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan di sekolah dasar dan menengah di Amerika, JA Brunner mengemukakan empat pokok utama dalam belajar yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan pembelajarannya. Brunner menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan

mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Maka dalam pengajaran di sekolah Brunner mengajukan bahwa dalam pembelajaran hendaknya mencakup:

- a. Pengalaman-pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar.

Pembelajaran dari segi peserta didik adalah membantu peserta didik dalam hal mencari alternatif pemecahan masalah. Dalam mencari masalah melalui penyelidikan dan penemuan serta cara pemecahannya dibutuhkan adanya aktivitas, pemeliharaan dan pengarahan. Artinya bahwa penyelidikan alternatif-alternatif dan cara pemecahannya membutuhkan pengalaman melakukan sesuatu, dan kemudian pengalaman positif perlu dipelihara dan dipertahankan. Untuk itu diperlukan arahan pendidik agar apa yang telah dilakukan peserta didik tidak banyak kesalahan. Maka pendidik hendaknya memberi kesempatan sebaik-baiknya agar peserta didik memperoleh pengalaman yang optimal dalam proses belajar dan meningkatkan kemauan belajar.

- b. Penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal.

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan struktur yang jelas dari suatu pengetahuan yang dipelajari anak-anak. Struktur pengetahuan mempunyai tiga ciri-ciri dan setiap ciri-ciri itu mempengaruhi kemampuan untuk menguasainya. Ketiga cara itu ialah penyajian, ekonomi dan kuasa.

- 1) Penyajian (*made of representation*)

Penyajian dilakukan dengan cara enaktif, ikonik, dan simbolik. Cara penyajian enaktif ialah melalui tindakan, jadi bersifat manipulatif.

Dengan cara enaktif seseorang mengetahui suatu aspek dari kenyataan tanpa menggunakan pikiran atau kata-kata, jadi berupa penyajian kajadian-kejadian lampau melalui respon-respon motorik. Penyajian enaktif didasarkan pada belajar tentang respon-respon dan bentuk-bentuk kebiasaan.

2) Cara penyajian ikonik didasarkan atas pikiran internal

Pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili setiap konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Misalnya segitiga menyatakan konsep kesegitigaan. Penyajian ikonik terutama dikendalikan oleh prinsip-prinsip organisasi perseptual dan oleh transformasi–transformasi secara ekonomis dalam organisasi perseptual.

3) Cara penyajian simbolik

Dengan mendekati masa adolesensi, bagi seseorang, bahasa menjadi paling penting sebagai suatu media berfikir. Maka orang mencapai suatu transisi dari penggunaan penyajian ikonik ke penggunaan penyajian simbolik yang didasarkan pada sistem berfikir abstrak, arbitrer dan lebih fleksibel.

4) Ekonomis

Dalam penyajian suatu pengetahuan akan dihubungkan dengan sejumlah informasi yang dapat disimpan dalam fikiran dan diproses untuk mencapai pemahaman. Makin banyak jumlah informasi yang harus dipelajari peserta didik untuk memahami sesuatu, makin banyak langkah-langkah yang harus ditempuh.

5) Kekuatan

Kuasa dari suatu penyajian dapat juga diartikan sebagai kemampuan penyajianitu untuk menghubungkan-hubungkan hal-hal yang kelihatannya sangat terpisah-pisah.

c. Perincian urutan penyajian materi pelajaran

Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik dibimbing melalui urutan masalah, sekumpulan materi pembelajaran yang logis dan sistematis meningkatkan kemampuan dalam menerima, mengubah, dan mentransfer apa yang telah dipelajari. Urutan materi pelajaran dalam suatu ranah pengetahuan, mempengaruhi, kesulitan peserta didik dalam mencapai penguasaan materi. Urutan yang optimal dalam penyajian materi pelajaran dipengaruhi faktor belajar sebelumnya, tingkat perkembangan anak, sifat materi pelajaran dan perbedaan individu.

d. Cara pemberian kekuatan

Dalam teorinya Brunner mengemukakan bentuk hadiah atau pujian, dan hukuman perlu dipikirkan cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Sebab Brunner mengakui bahwa suatu ketika hadiah ekstrinsik, bisa berubah menjadi dorongan berupa intrinsik. Demikian juga pujian dari pendidik dapat menjadi dorongan bersifat ekstrinsik, dan keberhasilan memecahkan masalah menjadi pendorong instrinsik. Tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik merasa puas.

3) David Ausubel

Sebagai pelopor aliran kognitif, David Ausubel mengemukakan bahwa teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: materi yang akan diajarkan bermakna secara potensial, dan anak yang belajar bertujuan melaksanakan belajar bermakna. Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Berdasarkan pandangannya David Ausubel mengajukan 4 prinsip pembelajaran: kerangka cantolan, deferensi progresif, penyesuaian integratif, dan belajar superordinat.

a. Kerangka cantolan (*Advanced Organizer*)

Pengatur awal atau bahan pengait dapat digunakan pendidik dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya. Penggunaan pengatur awal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman berbagai macam materi pelajaran, terutama pelajaran yang telah mempunyai struktur yang teratur.

b. Diferensial progresif

Dalam proses belajar mengajar bermakna perlu ada pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.

c. Belajar superordinat

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan ke arah diferensiasi. Ia terjadi sejak perolehan informasi dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Proses belajar tersebut akan terus berlangsung pada suatu saat ditemukan hal-hal baru. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif.

d. Penyesuaian integratif

Pada suatu saat peserta didik kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama diterapkan pada lebih dari satu konsep. Untuk mengatasi pertentangan kognitif itu, Ausubel mengajukan konsep pembelajaran penyesuaian integratif. Caranya, materi pelajaran disusun sedemikian rupa, sehingga pendidik dapat menggunakan hirarki-hirarki konseptual ke atas dan kebawah selama informasi disajikan.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat, yakni peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, peserta didik harus mampu memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan

Pendidik adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebab peserta didik yang harus mengkonstruksikan

pengetahuan didalam memorinya sendiri. Sebaliknya, tugas utama pendidik adalah:

- a. Memperlancar peserta didik dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan peserta didik.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasan sendiri.
 - c. Menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.
- Dengan demikian, fungsi utama pendidik adalah menyediakan tangga pemahaman yang puncaknya merupakan bentuk pemahaman paling tinggi, dan peserta didik harus memiliki rumah tersebut.

Intisari dari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari ketiga teori belajar yang terdapat dalam Rifa'i dan Anni (2011), peneliti mengambil teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif untuk dijadikan *grand theory*. Teori belajar behavioristik dijadikan rujukan untuk variabel lingkungan sosial dan lingkungan fisik, karena menurut aliran behavioristik dalam belajar menyebutkan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Pembelajaran menurut aliran

behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku pada saat belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku.

Selain teori behavioristik peneliti juga mengambil teori belajar kognitif sebagai *grand theory*. Peneliti menjadikan teori belajar kognitif sebagai rujukan variabel *self-efficacy*. Hal ini dikarenakan aliran kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Dalam internal diri setiap siswa mempunyai faktor psikologis yang tingkatannya berbeda-beda. Ada siswa yang merasa yakin dengan kemampuannya, ada pula siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan siswa tentang kemampuan dirinya untuk belajar dan memecahkan masalah yang ada. Variabel penelitian ini (*self-efficacy*) merujuk pada teori belajar kognitif yang menekankan pada internal dari siswa itu sendiri.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75).

Keberhasilan atau tercapainya pembelajaran yang dilakukan seseorang sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan namun masih perlu dilakukan evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan

atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. “Keberhasilan siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa” (Sudjana, 2005:111).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pengukuran keberhasilan siswa yang dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dengan pertimbangan atau harga yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2010:233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu: *tonus* jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. (Suryabrata, 2010:235). *Tonus* jasmani memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti pancaindera juga memiliki pengaruh terhadap pahaman siswa

dalam menerima materi pelajaran. Suryabrata (2010:236) mengemukakan bahwa baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar, pancaindera yang memiliki peran penting adalah mata dan telinga. Melalui mata siswa dapat melihat berbagai hal baru yang sebelumnya tidak ia ketahui dan dengan telinga siswa mampu mendengarkan berbagai informasi yang dapat menjadi sumber belajar.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi atau kejiwaan dalam diri individu memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran. Frandsen (dalam Suryabrata, 2010:236) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah: 1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; 2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju; 3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman; 4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi; 5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; 6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan (Slameto, 2010:54).

c. Faktor nonsosial

Beberapa faktor nonsosial yang dapat mempengaruhi proses belajar menurut Suryabrata (2010:233) adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut sebagai alat pelajaran). Keadaan-keadaan seperti yang dikemukakan diatas akan mempengaruhi suasana belajar siswa, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan materi dapat terganggu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

d. Faktor sosial

Suryabrata (2010:234) menyatakan yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (hubungan manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Keberadaan atau kehadiran seseorang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses belajar. Hubungan yang terjalin diantara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru menunjukkan hubungan sosial yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun keadaan sosial yang tidak baik, seperti keributan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami dan menerima materi belajar yang disampaikan.

Baharuddin (2007:19) juga menyebutkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori, yaitu

faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor –faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor –faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi 2 yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial. Faktor –faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial dan lingkungan sosial masyarakat.
- 2) Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

2.2.3 Prestasi Belajar Ekonomi

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi ditingkatan Sekolah Menengah Atas adalah pembelajaran terpadu antara ekonomi dan akuntansi. Kurikulum yang digunakan di MAN Babakan Lebaksiu adalah kurikulum KTSP. Dimana siswa

yang mempelajari mata pelajaran ekonomi dan akuntansi adalah siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang langsung bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya pelajaran yang bersifat hafalan, diperlukan pemahaman konsep dalam pelajaran ekonomi, dengan tujuan siswa dapat mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar ekonomi merupakan ukuran atau tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Secara khusus siswa dapat mengingat atau menguasai konsep yang telah dipelajari dalam mata pelajaran ekonomi yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan. Ketiga aspek tersebut diperoleh siswa sebagai akibat proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif yaitu dengan belajar bidang ilmu ekonomi siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis, tentang gejala ekonomi baik gejala kebendaan maupun gejala peristiwa guna membangun konsep ekonomi. Misalnya, siswa dapat membedakan antara permintaan dan penawaran.
- b. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap berbudi pekerti luhur seperti sikap bijaksana, teliti, jujur, rasional, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sebagai akibat dari alternative pengambilan keputusan ekonomi.

- c. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap ketrampilan ilmu ekonomi meliputi perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi, dan manajemen yang akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi inilah akan terlihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya dilambangkan dengan angka.

2.2.4 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004 : 75). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil indikator sebagai berikut:

1. Ulangan Harian (UH)
2. Ulangan Tengah Semester (UTS)
3. Ulangan Akhir Semester (UAS)

2.3 *Self-Efficacy*

2.3.1 Pengertian *Self-efficacy*

Self-efficacy (efikasi diri) adalah perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan (Schultz, 2001:15). Schunk (2012:201) juga menyebutkan efikasi diri mengacu pada keyakinan-keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level yang ditentukan.

Menurut Bandura dalam Warsito (2009:32) *self-efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan kemampuan dirinya. Efikasi diri menurut Bandura akan mempengaruhi segala rangkaian tindakan yang dilaksanakan individu, seberapa lama individu akan kuat dan gigih dalam menghadapi masalah-masalahnya, kegagalan upaya, keuletan di dalam kesengsaraan hidupnya, jumlah stress dan depresi yang dialami dalam tingkat prestasi yang diperoleh. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah perasaan yang membuat individu yakin terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu dan keyakinan untuk bisa melakukan sesuatu dalam situasi apapun dengan berhasil.

2.3.2 Sumber *Self-efficacy* (Efikasi Diri)

Bandura (1997:79) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi yaitu:

1. *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi) yaitu sumber efikasi yang penting, karena berdasar pengalaman siswa secara langsung. Siswa yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan siswa ini

meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan sehingga dapat mengurangi kegagalan.

2. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain) yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar siswa. Melalui model ini efikasi diri siswa dapat meningkat, terutama jika siswa merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek belajarnya. Dalam hal ini siswa melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka dia juga dapat melakukannya dengan sukses bahkan lebih baik.
3. *Verbal persuasion* (persuasi verbal) yaitu berupa bujukan atau sugesti untuk meyakinkan siswa bahwa dirinya memiliki kemampuan yang memungkinkan siswa untuk meraih prestasi yang tinggi. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan siswa untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi efikasi yang tumbuh dengan sumber efikasi ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi jika kemudian siswa mengalami peristiwa traumatis yang tidak bisa dilupakan.
4. *Psikologi state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Penilaian siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis dan psikologis. Keadaan yang dialami siswa memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari.

2.3.3 Klasifikasi *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

Secara garis besar, efikasi diri terbagi atas dua bentuk yaitu *self-efficacy* yang tinggi dan *self-efficacy* yang rendah. Dalam mengerjakan suatu tugas, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung, sementara siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Meskipun tugas yang diberikan itu berat, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mempunyai tekad yang kuat untuk bisa mengerjakannya. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus dihindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat instrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut (Bandura 1977:42-50).

Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan ragu akan kemampuan mereka sendiri, dan cenderung menjauhi tugas yang diberikannya dan menganggap sebagai sebuah ancaman yang harus dihindari. Siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka mengurangi usaha-usaha mereka dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan (Bandura 1977: 42-50).

Klasifikasi *self-efficacy* digambarkan oleh Bandura pada tabel berikut:

Tabel 2.1.
Klasifikasi *Self Efficasi*

No	<i>Self-efficacy</i> Tinggi	<i>Self-Efficacy</i> Rendah
1	Menetapkan tujuan dan cita-cita yang tinggi	Menetapkan tujuan dan cita-cita yang rendah
2	Lebih komitmen	Kurang komitmen
3	Lebih ulet	Menyerah pada sedikit tantangan
4	Membayangkan skenario keberhasilan	Membayangkan skenario kegagalan
5	Optimis	Pesimis
6	Menerima tugas-tugas sulit	Menghindari tugas-tugas sulit
7	Bersedia mencoba hal-hal baru	Kurang berani mencoba hal baru
8	Berusaha mengembangkan diri	Cenderung membatasi diri
9	Memandang kemampuan sebagai keahlian yang dapat diandalkan	Memandang kemampuan sebagai kapasitas yang tidak dapat diubah
10	Mengatribusi kegagalan karena kurangnya usaha atau ketrampilan	Mengatribusi kegagalan karena kurangnya kemampuan

11	Meningkatkan peningkatan diri dan penyelesaian	Menekankan perbedaan pada orang lain
12	Tidak mundur dalam menghadapi tugas-tugas sulit	Gentar dalam menghadapi tugas yang sulit
13	Merasa mampu untuk dapat mengatasi persoalan lebih sukses dari orang lain	Merasa tidak dapat dan tidak mampu mengatasi persoalan sesukses orang lain
14	Bertahan dalam kegigihan	Bertahan dalam defisiensi
15	Tidak mudah mengalami gangguan emosional	Lebih mudah stress, cemas, dan depresi
16	Memiliki sistem otonom yang lebih sehat	Memiliki kerusakan pada respon sistem saraf otonom seperti rusaknya sistem kekebalan

2.3.4 Dimensi *Self-efficacy* (Efikasi Diri)

Self-efficacy bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi, artinya siswa dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada tugas tertentu tidak. *Self-efficacy* bersifat kontekstual, artinya bergantung pada konteks yang dihadapi. Pada umumnya, *self-efficacy* akan memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut.

Bandura (1977:42-50) membagi *self-efficacy* menjadi tiga dimensi yang perlu diperhatikan apabila hendak mengukur keyakinan diri seseorang yaitu:

1. Dimensi Tingkat (*Level / Magnitude*)

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas individu, yang mana individu merasa mampu untuk melakukannya. Penelitian *self-efficacy* pada setiap individu akan berbeda-beda, baik pada saat menghadapi tugas yang mudah atau tugas yang sulit. Ada individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi hanya pada tugas yang bersifat mudah dan sederhana, namun adapula yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada tugas yang bersifat sulit dan rumit. Individu dapat merasa mampu melakukan suatu tugas mulai dari tugas yang sederhana, agak sulit, dan teramat sulit. Hal ini akan disesuaikan dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat atau tingkat tuntutan tugas dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepandaian/kecerdikan, usaha, ketepatan, produktifitas, dan pengaturan diri (*self regulation*).

2. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa yakin individu dalam menggunakan kemampuannya pada pengerjaan tugas. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai penyelesaian tugas yang muncul pada saat dibutuhkan. Dengan *self-efficacy*, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Individu yang memiliki keyakinan yang kurang kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya dapat dengan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang memiliki

keyakinan yang kuat akan kemampuannya akan terus berusaha meskipun menghadapi satu hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin kuat *self-efficacy* seseorang, maka semakin lama yang bersangkutan dapat bertahan dalam tugas tersebut.

3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Generality menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Disini setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas-tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup tugas-tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dari situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka *self-efficacy* yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini terbagi dalam beberapa dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan dari keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengembangkan diri ketika menyelesaikan tugas.

2.3.5 Indikator *Self-Efficacy*

Indikator *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi yang dijelaskan oleh Bandura (1977: 42-50)

- 1) Dimensi Tingkat (magnitude)
- 2) Dimensi Kekuatan (Strenght)
- 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

2.4 Lingkungan Sosial

2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok (Sukmadinata, 2007:5).

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada disekolah secara umum. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut “lingkungan pendidikan”. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Tabrani, 2000:148).

Saroni (2006:82) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan gurunya, atau guru dengan karyawan secara umum interaksi

antar personil yang ada di sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia yang ada di sekolah, pergaulan inilah yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Secara langsung interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan perangkat lainnya.

2.4.2 Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar-Mengajar

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma didalam pendidikan (Sadirman, 2008:13).

Suardi dalam Sudirman (2008:15) merinci ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.

Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.

3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

5. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.

Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

6. Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

7. Ada batas waktu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

2.4.3 Interaksi Sosial Di Lingkungan Sekolah

Nokwanti (2013) meneliti tentang lingkungan belajar. Dalam penelitiannya nokwanti mengambil indikator variabel lingkungan sosial yang terdiri dari: interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan karyawan. Ruang lingkup pendidikan yang ada disekolah menimbulkan interaksi yang tidak hanya terjadi antara siswa dan guru saja, melainkan juga dapat terjadi antara siswa dan siswa itu sendiri ataupun dengan perangkat/karyawan lainnya yang ada disekolah. Interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah yaitu:

1) Interaksi antara siswa dan siswa

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk dari keharmonisan antar siswa dapat dilihat dari suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ketika ditemukan masalah pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya interaksi sosial antar siswa yang buruk mengakibatkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

2) Interaksi antara siswa dan guru

Interaksi antara siswa dan guru tidak hanya terjalin dalam proses pembelajaran. Diluar jam belajar interaksi ini juga dapat terjadi. Siswa yang dapat berinteraksi dengan guru akan lebih segan berinteraksi dengan guru baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

3) Interaksi antara siswa dan karyawan

Interaksi antara siswa dengan karyawan terjadi diluar proses pembelajaran. Secara langsung dalam proses pembelajaran siswa hanya berinteraksi dengan siswa itu sendiri ataupun dengan guru sebagai pendidik.

2.4.4 Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok (Sukmadinata, 2007:5).

Berdasarkan keterangan diatas indikator dalam penelitian ini lebih ditekan pada:

- 1) Interaksi antara siswa dengan siswa
- 2) Interaksi antara siswa dengan guru
- 3) Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.

2.5 Lingkungan Fisik

2.5.1 Pengertian Lingkungan Fisik Sekolah

Menurut Suprayekti dalam Nokwanti (2013) lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik

tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya.

Menurut Saroni (2006:82-83) menyebutkan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan fisik ini lebih meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah. Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi yang kondusif.

Lingkungan fisik juga sering disebut dengan lingkungan nonsosial. Baharuddin (2007:27) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam lingkungan nonsosial (lingkungan fisik) sekolah adalah:

1. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Dari uraian diatas maka dapat diartikan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa berupa sarana fisik yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan fisik yang ada dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sarana prasarana yang ada di sekolah. Bafadel (2003:2) juga menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

2.5.2 Standar Sarana Prasarana

Mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SMA/MA adalah sebagai berikut :

1. Satuan Pendidikan
 1. Satu SMA/MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
 2. Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.
2. Lahan
 1. Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik.

2. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum.
 3. Luas lahan adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.
 4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
 5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
 6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan: (a) Pencemaran air; (b) Kebisingan; dan (c) Pencemaran Udara.
 7. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
 8. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
3. Bangunan
1. Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik.
 2. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum.

3. Memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri atas (a) koefisien dasar bangunan maksimum 30 %, (b) koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah, dan (c) jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
4. Memenuhi persyaratan keselamatan: yang terdiri atas (a) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, (b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
5. Memenuhi persyaratan kesehatan yang terdiri atas (a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, (b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan, dan (c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
6. Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, nyaman, dan aman termasuk bagi penyandang cacat.

7. Memenuhi persyaratan kenyamanan yang terdiri atas (a) Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, (b) Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan, dan (c) setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
8. Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan yang terdiri atas maksimum terdiri atas tiga lantai dan dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
9. Dilengkapi sistem keamanan yang terdiri atas (a) peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lain, (b) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
10. Dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
11. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
12. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
13. Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
14. Pemeliharaan bangunan gedung sekolah yang terdiri atas (a) pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun, (b) pemeliharaan berat, meliputi

penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimumsekali dalam 20 tahun.

15. Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.5.3 Kelengkapan Sarana Prasarana

Mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SMA/MA kelengkapan dan ketentuan sarana prasarana adalah sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

1. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
2. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
3. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
4. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m. Lebar minimum ruang kelas 5 m.
5. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
6. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

7. Ruang kelas dilengkapi sarana seperti kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, papan panjang, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik.

b. Ruang Perpustakaan

1. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
2. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
3. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca.
4. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.
5. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain, rak buku, rak majalah, meja baca, kursi baca, kursi kerja.

c. Ruang Laboratorium Biologi

1. Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
2. Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
3. Rasio minimum ruang laboratorium biologi 2,4 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas

minimum ruang laboratorium 48 m termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m. Lebar minimum ruang laboratorium biologi 5 m.

4. Ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

d. Ruang Laboratorium Fisika

1. Ruang laboratorium fisika berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
2. Ruang laboratorium fisika dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
3. Rasio minimum ruang laboratorium fisika 2,4 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m. Lebar ruang laboratorium fisika minimum 5 m.
4. Ruang laboratorium fisika memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.

e. Ruang Laboratorium Kimia

1. Ruang laboratorium kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kimia secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.

2. Ruang laboratorium kimia dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
 3. Rasio minimum ruang laboratorium kimia 2,4 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m. Lebar ruang laboratorium kimia minimum 5 m.
 4. Ruang laboratorium kimia memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
- f. Ruang Laboratorium Komputer
1. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
 2. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang.
 3. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m. Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m.
- g. Ruang Laboratorium Bahasa
1. Ruang laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan berbahasa, khusus untuk sekolah yang mempunyai Jurusan Bahasa.

2. Ruang laboratorium bahasa dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
 3. Rasio minimum ruang laboratorium bahasa 2 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium 30 m. Lebar minimum ruang laboratorium bahasa 5 m.
- h. Ruang Pimpinan
1. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsure komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
 2. Luas minimum ruang pimpinan 12 m dan lebar minimum 3 m.
 3. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.
- i. Ruang Guru
1. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
 2. Rasio minimum luas ruang guru 4 m/pendidik dan luas minimum 72 m.
 3. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- j. Ruang Tata Usaha
1. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.

2. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m/petugas dan luas minimum 16 m.
 3. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- k. Tempat Beribadah
1. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
 2. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m.
- l. Ruang Konseling
1. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
 2. Luas minimum ruang konseling 9 m.
 3. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- m. Ruang UKS
1. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
 2. Luas minimum ruang UKS 12 m.
- n. Ruang Organisasi Kesiswaan
1. Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.

2. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m.
- o. Jamban
1. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
 2. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit.
 3. Luas minimum 1 unit jamban 2 m.
 4. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
 5. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- p. Gudang
1. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
 2. Luas minimum gudang 21 m.
 3. Gudang dapat dikunci.
- q. Ruang Sirkulasi
1. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah.

2. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.
 3. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
 4. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
 5. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
 6. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
 7. Lebar minimum tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
 8. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
 9. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- r. Tempat Bermain/Berolahraga
1. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
3. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
4. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
5. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
6. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

2.5.4 Indikator Lingkungan Fisik Sekolah

Indikator lingkungan fisik mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SMA/MA yaitu:

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Tempat beribadah
4. Jamban/kamar mandi
5. Tempat bermain/olahraga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan diambil sebagai bahan referensi dan pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Pembahasan
1	Warsito (2009)	Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya)	Menyebutkan bahwa terdapat hubungan kausal secara langsung oleh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar. Didapat hasil persamaan regresi $Y=74,785+0,415 X$ dimana X adalah <i>self-efficacy</i> dan Y adalah prestasi akademik. Konstanta sebesar 74,785 artinya bahwa jika tidak ada <i>self-efficacy</i> , maka nilai prestasi akademik adalah sebesar 74,785. Koefisien regresi sebesar 0,415 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai (satu angka) pada <i>self-efficacy</i> akan meningkatkan angka prestasi akademik sebesar 0,415 atau semakin tinggi tingkat <i>self-</i>

			<i>efficacy</i> mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademiknya.
2	Nurhayati (2009)	Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Nonsosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Husnul Khotimah Posdok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul – Jalaksana – Kuningan	Menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan non sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTS Husnul Khotimah. Hal ini berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan analisis uji diperoleh $t_{hitung} = 0,925$ sedangkan harga $t_{tabel} = 2,42$.

No	Peneliti	Judul	Pembahasan
3	Nokwanti (2013)	“Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar”	Menyebutkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa akan diikuti kenaikan belajar yang dicapai, sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Lingkungan belajar memebrikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar sebesar 38%.
4	Mahyuddin (2006)	The Relationship Between Students <i>Self-efficacy</i> Their English Language Achievement	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi siswa lebih semangt dalam belajar yang dapat

			meningkatkan prestasi belajar.
5	Lawrence (2012)	School Environment And Academic Achivement Of Standard IX Students	Hasil penelitian ini menyebutkan hal yang sama ada hubungan positif yang menyebutkan ada hubungan positif antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar harus memperkuat keefektifan lingkungan sekolah yang ada.

2.7 KERANGKA BERFIKIR

Prestasi belajar adalah pengukuran keberhasilan siswa yang dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dengan pertimbangan atau harga yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan melalui nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester yang nantinya diolah oleh guru yang bersangkutan dan disajikan dalam bentuk rapor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar (Baharuddin, 2007:19). Prestasi belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa itu sendiri maupun eksternal dari siswa. Faktor internal siswa meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Menjadi seorang siswa juga harus memperhatikan kelebihan dan kelemahannya yang ada dalam dirinya sendiri agar bisa berprestasi dengan baik. Tidak hanya itu faktor stimulus dari luar diri siswa juga harus dibangun seoptimal mungkin agar prestasi yang dicapai siswa juga optimal.

Faktor internal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) menyebutkan bahwa perhitungan analisis hasil regresi mempunyai konstanta sebesar 74,785 yang artinya bahwa jika tidak ada *self-efficacy*, maka nilai prestasi akademik adalah 74.785. koefisien regresi sebesar 0,415 artinya bahwa setiap penambahan nilai satu angka pada *self-efficacy* akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,415 atau semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademiknya.

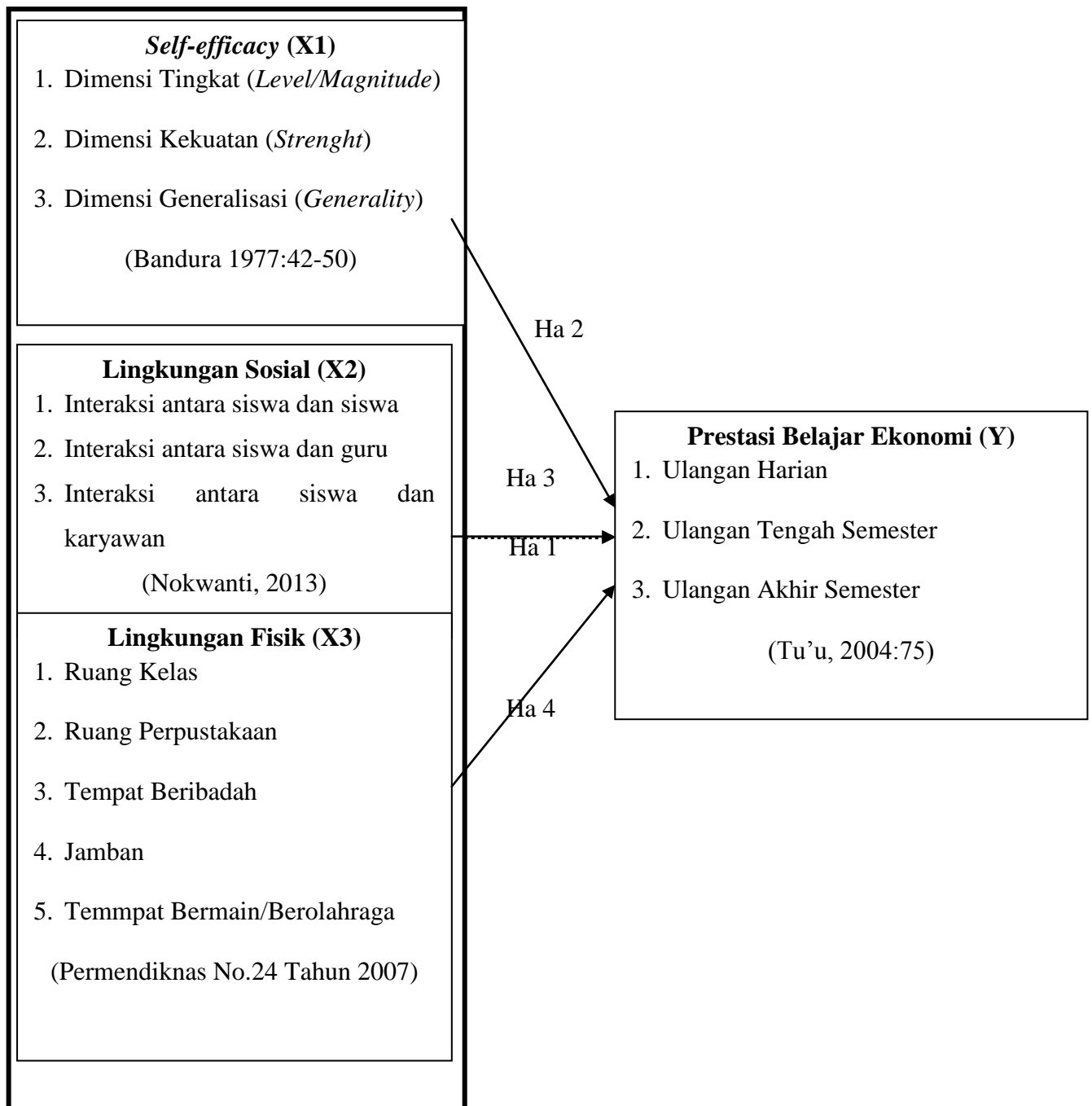
Self-efficacy menjadi faktor penting yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Efikasi diri dapat mempengaruhi siswa terhadap pilihan untuk melakukan aktivitas. Para siswa dengan efikasi diri yang rendah, akan cenderung menghindari dari tugas yang sulit. Berbeda dengan mereka yang menilai dirinya memiliki efikasi diri yang cukup akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Selain itu, efikasi juga dapat mempengaruhi banyaknya usaha yang dikeluarkan, dan keuletan dalam belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan prestasi belajar adalah lingkungan sosial, dan lingkungan fisik yang ada di sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya (Suryaprekti dalam Nokwanti 2013).

Nokwanti (2013) meneliti tentang pengaruh tingkat disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi siswa. Dalam penelitian ini nokwanti membagi indikator lingkungan belajar menjadi 2, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah. Indikator dari lingkungan sosial diantaranya adalah interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan karyawan. Sedangkan lingkungan fisik lebih ditekankan dalam ruang kelas belajar, media belajar yang ada disekolah dan perlengkapan belajar. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Semakin baik lingkungan belajar siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar siswa diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa, dapat dioptimalkan sehingga pencapaian prestasi juga optimal. Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang menjadi pengaruh utama dalam ruang lingkup sekolah harusnya bisa dicermati oleh semua pihak. Siswa yang menjadi objek pembelajaran, harus yakin dengan kemampuannya bahwa dia mampu melaksanakan tugas sesulit apapun dengan baik. Tidak hanya itu, pihak sekolah ataupun guru juga harus memahami keadaan dari lingkungan yang ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan ini, pencapaian prestasi siswa serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini diadakan untuk menjawab seberapa besar baik secara simultan ataupun parsial pengaruh variabel *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Babakan Lebaksiu tahun ajaran 2014/2015.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial

.....▶ : Pengaruh secara simultan

2.8 HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji, peneliti perlu mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis (Suharsimi, 2010:110). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

- Ha 1 : Ada pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.
- Ha 2 : Ada pengaruh *Self-efficacy* terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.
- Ha 3 : Ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.
- Ha 4 : Ada pengaruh lingkungan fisik terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal. Sugiyono (2013:59) menyatakan bahwa jenis penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu yang berjumlah 247 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	44
XI IPS 2	41
XI IPS 3	42
XI IPS 4	40
XI IPS 5	40
XI IPS 6	40
Total	247

Sumber: Dokumen TU MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah siswa kelas XI IPS MAN Babakan yang berjumlah 247 siswa yang

terdistribusi ke dalam kelas XI IPS 1 yang berjumlah 44 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 41 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 42 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 40 siswa, kelas XI IPS 4 berjumlah 40 siswa, kelas XI IPS 5 berjumlah 40 siswa, kelas XI IPS 6 berjumlah 40 siswa.

3.3 Sampel Penelitian

Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013:126).

Rumus pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

Rumus Issac dan Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Dari jumlah populasi sebanyak 247 siswa didapatkan sampel sebanyak 146 siswa dengan taraf kesalahan 5 %. Untuk lebih mudahnya perhitungan sampel ini dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2008:87) populasi dengan jumlah 247 siswa (dalam hal ini dibulatkan menjadi 250) dengan

taraf kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 146 siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Suharsimi (2010:178) teknik *proporsional random sampling* yaitu teknik proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing masing wilayah. Pengambilan sampel berdasarkan populasi lebih banyak mendapat sampel yang banyak sebaliknya yang sedikit mendapatkan sampel lebih sedikit. Peneliti mengumpulkan data mengenai jumlah siswa masing-masing kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu. Kemudian dari masing-masing kelas dihitung dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel per kelas

N_i = Jumlah siswa per kelas

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Dalam *proporsional random sampling* semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dari ukuran sampel yang telah diketahui selanjutnya peneliti menentukan perwakilan tiap tiap kelas populasi yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun perhitungan sampel untuk masing-masing disajikan kelas dalam Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Persebaran Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
XI IPS 1	44	$44/247 \times 146$	26
XI IPS 2	41	$41/247 \times 146$	24
XI IPS 3	42	$42/247 \times 146$	24
XI IPS 4	40	$40/247 \times 146$	24
XI IPS 5	40	$40/247 \times 146$	24
XI IPS 6	40	$40/247 \times 146$	24
Jumlah Sampel			146

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Teknik *proportional random sampling* dikatakan proporsional karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan perbandingan dari jumlah populasi yang terdapat di tiap kelas. Penentuan responden dilakukan secara acak dengan sistem undian. Langkah – langkah pengambilan sampel responden adalah sebagai berikut:

1. Menulis nomor absen siswa pada kertas kecil kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.

2. Mengeluarkan gulungan kertas gulungan kertas dari dalam gelas sesuai porsi pada tiap kelas.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004 : 75).

Indikator prestasi belajar meliputi:

4. Ulangan Harian (UH)
5. Ulangan Tengah Semester (UTS)
6. Ulangan Akhir Semester (UAS)

3.5.2 *Self-efficacy* (X1)

Self-efficacy adalah perasaan yang membuat individu yakin terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu dan keyakinan untuk bisa melakukan sesuatu dalam situasi apapun dengan berhasil.

Indikator *self-efficacy* menurut Bandura dalam Ni'mah (2009) meliputi:

- 4) Dimensi Tingkat (magnitude)
- 5) Dimensi Kekuatan (Strenght)
- 6) Dimensi Generalisasi (Generality)

3.5.3 Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia yang ada disekolah, pergaulan inilah yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Secara langsung interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan perangkat lainnya.

Dalam penelitiannya Nokwanti (2013) mengambil indikator lingkungan sosial sebagai berikut:

- 4) Interaksi antara siswa dengan siswa
- 5) Interaksi antara siswa dengan guru
- 6) Interaksi antara siswa dengan karyawan di sekolah.

3.5.4 Lingkungan Fisik Sekolah (X3)

Lingkungan fisik merupakan sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa.

Indikator lingkungan fisik diambil dari Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang sarana prasarana di sekolah yaitu:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang olahraga
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Tempat ibadah
- 5) Jamban/kamar mandi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

3.6.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2010:274). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dipakai untuk mendokumentasikan data-data sekunder dan kegiatan penelitian. Data yang diperoleh adalah nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

3.6.2 Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan *self-efficacy*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, responden tinggal mengisi dengan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan. Adapun jawaban alternatif jawaban yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134). Dengan Skala *Likert*, fenomena yang diukur (variabel) akan dijabarkan dalam indikator variabel, untuk kemudian menjadi dasar dalam merumuskan butir-butir pernyataan. Jadi dengan skala *Likert* ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sosial, lingkungan fisik sekolah, dan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tahun Ajaran 2014/2015.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam skala Likert yaitu:

1. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
2. Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor = 4
3. Alternatif jawaban Ragu-ragu (RR) diberi skor = 3
4. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
5. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Karena itulah dalam penelitian ini diadakan pengukuran validitas instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 (*Statistical Package for Social Sciene*). Masing-masing item akan dilihat nilai signifikannya. Jika taraf signifikansi kurang dari 5 % (0,05),

maka dikatakan item kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5 % (0,05) maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid dan tidak dapat dipergunakan atau diperbaiki.

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa kelas XI IPS 03 SMA NU 01 Hasyim Asy'ari yang berjumlah 31 siswa, hasil pengujian validitas variabel *Self-Efficacy* dengan bantuan IBM SPSS Statistic 20.0 tersaji dalam Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-efficacy* (X1)

Butir soal	Validitas		
	Signifikan	Taraf Signifikan	Kesimpulan
P01	0,000	0,05	Valid
P02	0,000	0,05	Valid
P03	0,000	0,05	Valid
P04	0,002	0,05	Valid
P05	0,000	0,05	Valid
P06	0,000	0,05	Valid
P07	0,013	0,05	Valid
P08	0,000	0,05	Valid
P09	0,040	0,05	Valid
P10	0,288	0,05	Valid
P11	0,002	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid

P13	0,000	0,05	Valid
P14	0,000	0,05	Valid
P15	0,039	0,05	Valid
P16	0,023	0,05	Valid

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 16 item soal kuesioner variabel *self-efficacy* yang dibagikan kepada 31 seluruh soal valid. Terlihat dari nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil Pengujian validitas variabel lingkungan sosial adalah tersaji dalam

Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Butir soal	Validitas		
	Signifikan	Taraf Siginifikan	Kesimpulan
P17	0,000	0,05	Valid
P18	0,000	0,05	Valid
P19	0,000	0,05	Valid
P20	0,006	0,05	Valid
P21	0,000	0,05	Valid
P22	0,000	0,05	Valid
P23	0,000	0,05	Valid
P24	0,006	0,05	Valid
P25	0,015	0,05	Valid
P26	0,009	0,05	Valid
P27	0,000	0,05	Valid
P28	0,000	0,05	Valid
P29	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 13 item soal kuesioner variabel lingkungan sosial yang dibagikan kepada 31 seluruh soal valid. Terlihat dari nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil uji validitas variabel lingkungan fisik sekolah tersaji pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Lingkungan Fisik Sekolah (X3)

Butir soal	Validitas		
	Signifikan	Taraf Signifikan	Kesimpulan
P30	0,210	0,05	Tidak Valid
P31	0,000	0,05	Valid
P32	0,000	0,05	Valid
P33	0,000	0,05	Valid
P34	0,028	0,05	Valid
P35	0,000	0,05	Valid
P36	0,001	0,05	Valid
P37	0,000	0,05	Valid
P38	0,000	0,05	Valid
P39	0,007	0,05	Valid
P40	0,001	0,05	Valid
P41	0,000	0,05	Valid
P42	0,965	0,05	Tidak Valid
P43	0,000	0,05	Valid
P44	0,000	0,05	Valid
P45	0,010	0,05	Valid

P46	0,000	0,05	Valid
P47	0,000	0,05	Valid
P48	0,000	0,05	Valid
P49	0,003	0,05	Valid
P50	0,000	0,05	Valid
P51	0,010	0,05	Valid
P52	0,007	0,05	Valid
P53	0,031	0,05	Valid
P54	0,000	0,05	Valid
P55	0,066	0,05	Tidak Valid

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 26 item soal kuesioner variabel lingkungan fisik yang dibagikan kepada 31 soal 30, 42 dan 55 tidak valid. Terlihat dari nilai signifikan $> 0,05$ dan yang lainnya valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Sedangkan menurut Suharsimi (2006:178), Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik. Realibilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk

mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011:48).

Berikut adalah hasil reliabilitas uji coba instrument yang dilakukan :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-efficacy* (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.872	16

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3.6, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,875 > 0,70$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya belajar reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.898	13

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3.7, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,866 > 0,70$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel modal budaya reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Fisik (X3)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.916	26

Sumber: Data uji coba diolah (2015)

Berdasarkan tabel 3.8, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,916 > 0,70$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel modal budaya reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:20-21). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau deskripsi dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, sum dan range data setiap variabel yaitu prestasi belajar ekonomi, *self-efficacy*, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik sekolah.

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dalam model ini yaitu prestasi belajar ekonomi, *self-efficacy*, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik sekolah agar lebih mudah dalam memahami pengukurannya. Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk presentase.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengukuran teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditentukan. Ada dua ketentuan penskoran nilai yaitu untuk pernyataan negative dan pernyataan positif:
 - a. Pernyataan positif
 - 1) Skor 5, jika jawaban Sangat Setuju (SS)
 - 2) Skor 4, jika jawaban Setuju (S)

- 3) Skor 3, jika jawaban Ragu-ragu (RR)
- 4) Skor 2, jika jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 1, jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Pernyataan negative

- 1) Skor 1, jika jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 2, jika jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 3, jika jawaban Ragu-ragu (RR)
- 4) Skor 4, jika jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 5, jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari setiap jawaban responden.

4. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai skor

% = presentase

5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel korelasi

Untuk menentukan kategori deskriptif presentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan angka prosentase paling tinggi = $(5/5) \times 100\% = 100$
- b. Menentukan angka prosentase terendah = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
- c. Menentukan rentang prosentase = $100\% - 20\% = 80\%$
- d. Menentukan interval kelas presentase = $80\% : 5 = 16\%$

Adapun skala interval yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 3.9 yaitu:

Tabel 3.9
Kriteria Skala Interval Deskriptif Persentase Variabel *Self-efficacy*, Lingkungan Sosial, Lingkungan Fisik Sekolah dan Prestasi Belajar.

Skala	Kategori
84,01 % - 100 %	Sangat Tinggi
68,01 % - 84,00 %	Tinggi
52,01 % - 68,00 %	Cukup
36,01 % - 52,00 %	Rendah
20,00 % - 36,00 %	Sangat Rendah

Adapun langkah untuk menentukan kategori deskriptif variabel *self-efficacy* (X1) dengan jumlah pernyataan yang terdapat pada variabel *self-efficacy* 16 item adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47):

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - a. Menentukan skor tertinggi ($16 \times 5 = 80$)
 - b. Menentukan skor terendah ($16 \times 1 = 16$)
 - c. Rentang ($((80 - 16) + 1 = 65)$)
2. Menentukan banyak interval kelas yang diperlukan yaitu 5
3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{panjang interval kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{65}{5} = 13$$

Jenjang kriteria variabel *self-efficacy* seperti Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Jenjang Kriteria Variabel *Self-efficacy* (X1)

No	Interval	Kriteria
1	69 – 81	Sangat Baik
2	56 – 68	Baik
3	43 – 55	Sedang
4	29 – 42	Buruk
5	16 – 28	Sangat Buruk

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Jenjang kriteria untuk variabel lingkungan sosial peneliti mengelompokan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju Adapun jumlah soal yang terdapat pada variabel lingkungan sosial adalah 13 item pernyataan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang,yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - d. Menentukan skor tertinggi ($13 \times 5 = 65$)
 - e. Menentukan skor terendah ($13 \times 1 = 13$)
 - f. Rentang ($((65 - 13) + 1 = 53$)
2. Menentukan banyak interval kelas yang diperlukan yaitu 5
3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{panjang interval kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{53}{5} = 10,6 = 11$$

Jenjang kriteria variabel lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Sosial (X2)

No	Interval	Kriteria
1	58 – 68	Sangat Baik
2	47 – 57	Baik
3	36 – 46	Sedang
4	24 – 35	Buruk
5	13 – 23	Sangat Buruk

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Jenjang kriteria untuk variabel lingkungan fisik sekolah peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun jumlah soal yang terdapat pada variabel lingkungan fisik sekolah adalah 23 item pernyataan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - g. Menentukan skor tertinggi ($23 \times 5 = 115$)
 - h. Menentukan skor terendah ($23 \times 1 = 23$)
 - i. Rentang ($((115 - 23) + 1 = 93$)
2. Menentukan banyak interval kelas yang diperlukan yaitu 5
3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{panjang interval kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{93}{5} = 18,6 = 19$$

Jenjang kriteria variabel lingkungan fisik sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Fisik (X3)

No	Interval	Kriteria
1	99 – 118	Sangat Baik
2	80 – 98	Baik
3	61 – 79	Sedang
4	42 – 60	Buruk
5	23 – 41	Sangat Buruk

Sumber: data primer diolah tahun 2015

3.8.2 Analisis Regresi

3.8.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Tidak lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik

Kolmogorof–Smirnov. Untuk mencapai kriteria normal maka pada tabel *Kolmogorof–Smirnov* nilai sig (2-tailed) harus $>0,05$.

2. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sebaliknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan nonlinear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

3. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi untuk masing-masing variabel bebas menggunakan alat bantu program SPSS.

Model regresi bebas multikolinieritas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar 0,1. Deteksi lain dengan melihat korelasi antara variabel bebas, apabila masih dibawah 0,90 maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS. Dari grafik *scatter plot* dapat diketahui jika terlihat titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik *scatter plot* peneliti juga melakukan uji gletser untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas. Cara menganalisis uji gletser yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.2.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Menentukan persamaan linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

α = konstanta

β_1 = Koefisien variabel X_1

β_2 = Koefisien variabel X_2

β_3 = koefisien variabel X_3

X_1 = *self-efficacy*

X_2 = lingkungan sosial

X_3 = lingkungan fisik sekolah

3.8.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y simultan (uji F) digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H_{a1}). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila tingkat signifikansi (probabilitas) kurang dari 5 % maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 5 % maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel berikutnya.

2. Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis 2 (H_{a2}), hipotesis 3 (H_{a3}), dan hipotesis 4 (H_{a4}). Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengolahan data agar bisa secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS 20.0, apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

3.8.2.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan dan Parsial

1. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Selain melakukan uji F perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi simultannya (R^2) untuk dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan atau R^2 digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel *self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R^2 adalah nol atau satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Selain melakukan uji t juga perlu dicari besarnya koefisien determinasi parsialnya (r^2) untuk dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel *self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen prestasi belajar ekonomi (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS, uji parsial pada *table coefficient*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dalam penelitian agar lebih bermakna dan komunikatif.

Penelitian ini dilakukan terhadap 146 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu. Responden ini tidak termasuk dalam responden uji coba penelitian. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian hasil pengumpulan data dianalisis secara deskriptif. Analisis statistik deskriptif variabel dependen dan independen yang peneliti ambil yaitu *Self-efficacy* (X1), Lingkungan Sosial (X2), Lingkungan Fisik Sekolah (X3), dan Prestasi Belajar (Y). Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar (Y)

Perhitungan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi.

Tabel 4.1
Deskriptif Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar

No	Kriteria		Jumlah Siswa	Prosentase (%)
	Skor	Huruf		
1	> 85	A	9	6.2
2	80-85	AB	24	16.4
3	75-79	B	77	52.7
4	71-79	BC	23	15.8
5	66-70	C	11	7.5
6	60-65	CD	1	0.7
7	55-59	D	0	0
8	50-54	DE	1	0.7
9	< 50	E	0	0
JUMLAH			146	100

Sumber: Data primer, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 146 siswa ada 75,3% atau 110 siswa yang masuk ke dalam kriteria tuntas (≥ 75) sedangkan 25,7 % atau 36 siswa berada dalam kriteria belum tuntas (< 75).

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel *Self-Efficacy* (X1)

Variabel *Self-efficacy* diukur dengan tiga indikator yaitu: 1) Dimensi Tingkat (Magnitude), 2) Dimensi Kekuatan (Strenght), dan 3) Dimensi Generalisasi (generality) dengan jumlah pernyataan 16 item, adapun analisis deskriptifnya adalah:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Variabel *Self - Efficacy*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Selfefficacy	146	54	35	89	8622	59.05	8.169
Valid N (listwise)	146						

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara toritis tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa kelas XI IPS MAN Babakan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata persentasenya sebesar $59.05/74 \times 100\% = 79,7 \%$ berada dalam kriteria tinggi. Artinya sebagian besar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel *Self-efficacy*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	69 – 81	14	9,6 %	Sangat Baik
2	56 – 68	84	57,5%	Baik
3	43 – 55	40	27,4 %	Sedang
4	29 – 42	8	5,5 %	Buruk
5	16 – 28	0	0	Sangat Buruk
Jumlah		146	100 %	

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy* melalui 16 item pernyataan yang dibagikan kepada 146 siswa dapat diketahui bahwa 57,5 % atau 84 siswa mempunyai tingkat *self-efficacy* yang baik. Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat *self-efficacy* kategori buruk sebanyak 5,5 % atau 8 siswa.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Variabel lingkungan sosial diukur dengan 3 indikator yaitu: 1) Interaksi antara siswa dan siswa, 2) Interaksi antara siswa dan guru, dan 3) interaksi antara siswa dan karyawan dengan jumlah pernyataan 13 item, adapun analisis deskriptifnya adalah:

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Lingkungansosial	146	35	30	65	7204	49.34	7.015
Valid N (listwise)	146						

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teoritis variabel lingkungan sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata sebesar $49.3/53 \times 100 \% = 93 \%$. Artinya lingkungan sosial yang terjadi pada siswa kelas XI IPS MAN BABakan Lebaksiu sangat tinggi.

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	58 – 68	20	13,7%	Sangat Baik
2	47 – 57	82	56,2%	Baik
3	36 – 46	39	26,7 %	Sedang
4	24 – 35	5	3,4 %	Buruk
5	13 – 23	0	0	Sangat Buruk
Jumlah		146	100 %	

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial melalui 13 item pernyataan yang dibagikan kepada 146 responden dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi ada pada kategori baik sebesar 56,2 %. Sedangkan frekuensi terendah ada pada kategori buruk yaitu sebesar 3,4 %.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Fisik Sekolah (X3)

Variabel lingkungan fisik sekolah diukur dengan 5 indikator yaitu: 1) Ruang kelas, 2) Tempat bermain/olahraga, 3) Ruang perpustakaan, 4) Tempat ibadah, dan 5) Jamban dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 item. Adapun analisis deskriptifnya adalah:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Fisik Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Lingkunganfisik	146	70	45	115	12037	82.45	11.631
Valid N (listwise)	146						

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teoritis variabel lingkungan sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata sebesar $49.3/53 \times 100 \% = 93 \%$. Artinya lingkungan sosial yang terjadi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu sangat tinggi.

Secara lebih rinci hasil analisis deskriptif yang diolah berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Lingkungan Fisik Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	99 – 118	17	4,8 %	Sangat Baik
2	80 – 98	76	52,1 %	Baik
3	61 – 79	46	31,5 %	Sedang
4	42 – 60	7	4,8 %	Buruk
5	23 – 41	0	0	Sangat Buruk
Jumlah		146	100 %	

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil analisis deskriptif variabel lingkungan fisik melalui 23 item pernyataan yang dibagikan kepada 146 responden dapat diketahui bahwa 52,1 % atau sebesar 76 siswa menyatakan lingkungan fisik sekolah di MAN Babakan masuk dalam kategori baik. Sedangkan 4,8 % atau 7 siswa menyatakan keadaan lingkungan fisik sekolah dalam kategori buruk.

4.1.2 Analisis Regresi

4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Tidak lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Untuk mencapai kriteria normal maka pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* nilai sig (2-tailed) harus $>0,05$.

Hasil pengujian normalitas dari variabel *self-efficacy*, lingkungan sosial, lingkungan fisik sekolah dan prestasi belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88055331
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20.0* diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,420 lebih besar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, hasil normalitas data juga dapat dideteksi dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan *Normal Probability Plot*.

5. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi

yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sebaliknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan nonlinear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan *Self-efficacy* (X1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3453.954	30	115.132	15.004	.000
Between Groups					
Linearity	3059.551	1	3059.551	398.719	.000
Deviation from Linearity	394.403	29	13.600	1.772	.018
Within Groups	882.447	115	7.673		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi pada baris *linearity* menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Sosial (X2)
 ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3496.807	30	116.560	15.965	.000
Between Groups					
Linearity	3143.770	1	3143.770	430.605	.000
Deviation from Linearity	353.037	29	12.174	1.667	.030
Within Groups	839.593	115	7.301		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.10 pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi pada baris *linearity* menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel lingkungan sosial dan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Fisik (X3)
 ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3887.592	40	97.190	22.738	.000
Between Groups					
Linearity	3523.370	1	3523.370	824.303	.000
Deviation from Linearity	364.222	39	9.339	2.185	.001
Within Groups	448.808	105	4.274		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabe 4.11 pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi pada baris *linearity* menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara variabel lingkungan fisik sekolah dan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

6. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi untuk masing-masing variabel bebas menggunakan alat bantu program SPSS. Model regresi bebas multikolinieritas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar 0,1. Deteksi lain dengan melihat korelasi antara variabel bebas, apabila masih dibawah 0,90 maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.273	1.226		30.408	.000		
X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.327	3.055
X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.297	3.364
X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.306	3.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2	
1	Correlations	X3	1.000	-.401	-.488
		X1	-.401	1.000	-.429
		X2	-.488	-.429	1.000
	Covariances	X3	.001	.000	.000
		X1	.000	.001	-.001
		X2	.000	-.001	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dapat disimpulkan seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari tabel 4.11

nilai VIF dibawah dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Pada tabel 4.12 juga terlihat nilai korelasi antar variabel masih dibawah 0,90.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS. Dari grafik *scatter plot* dapat diketahui jika terlihat titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik *scatter plot* peneliti juga melakukan uji gletser untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas. Cara menganalisis uji gletser yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.193	.731		5.735	.000
	X1	-.021	.020	-.148	-1.065	.289
	X2	.009	.025	.056	.386	.700
	X3	-.023	.015	-.231	-1.604	.111

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.14 seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selain itu peneliti juga mengamati persebaran titik yang ada pada *scatter plot* berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. artinya *scatter plot* juga menerangkan hal yang sama bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Menentukan persamaan linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

α = konstanta

β_1 = Koefisien variabel X_1

β_2 = Koefisien variabel X_2

β_3 = koefisien variabel X_3

X_1 = *self-efficacy*

X_2 = lingkungan sosial

X_3 = lingkungan fisik sekolah

Perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.273	1.226		30.408	.000		
X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.327	3.055
X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.297	3.364
X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.306	3.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.15 yang menunjukkan hasil output *SPSS* berupa tabel *coefficients* pada kolom signifikansi < 0,05 maka data signifikan. Sehingga pada kolom *Unstandardized Coefficients B* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 37,273 + 0,169 X_1 + 0,196 X_2 + 0,238 X_3$$

Model Regresi tersebut mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 37,373 berarti jika variabel *self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) diasumsikan nol (0) maka Prestasi Belajar Ekonomi kelas XI IPS MAN Babakan bernilai 37,273.
2. Koefisien *self-efficacy* (X_1) sebesar 0,169 berarti jika setiap kenaikan satu skor *self-efficacy* (X_1) diikuti kenaikan prestasi belajar ekonomi siswa

kelas XI IPS MAN Babakan sebesar 0,169 dengan asumsi lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) bersifat tetap.

3. Koefisien lingkungan sosial (X_2) sebesar 0,196 berarti jika setiap kenaikan satu skor diikuti prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MAN Babakan sebesar 0,196 dengan asumsi *self-efficacy* (X_1) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) bersifat tetap.
4. Koefisien lingkungan fisik sekolah (X_3) sebesar 0,238 berarti jika setiap kenaikan satu skor fasilitas lingkungan fisik sekolah (X_3) diikuti kenaikan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan sebesar 0,238 dengan asumsi *Self-efficacy* (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) bersifat tetap.

4.1.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y simultan (uji F) digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H_{a1}). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila tingkat signifikansi (probabilitas) kurang dari 5 % maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 5 % maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel berikutnya.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3823.610	3	1274.537	352.940	.000 ^b
	Residual	512.790	142	3.611		
	Total	4336.400	145			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data penelitian, data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan besarnya F hitung 352.940 lebih besar dari pada F tabel sebesar 4,28 dengan signifikansi 0,000 . Hal ini berarti taraf signifikasni pada tabel $0.00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Self-efficacy* (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) terhadap variabel dependen prestasi belajar Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y) diterima.

2. Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis 2 (H_{a2}), hipotesis 3 (H_{a3}), dan hipotesis 4 (H_{a4}). Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengolahan data agar bisa secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS 20.0, apabila tingkat signifikansi kurang dari 5%

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Perhitungan uji t terlihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.273	1.226		30.408	.000
1 X1	.169	.034	.253	5.007	.000
X2	.196	.041	.251	4.739	.000
X3	.238	.025	.506	9.692	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel *Self-efficacy* (X_1) diketahui besarnya adalah t hitung 5,007 lebih besar dari t tabel (1,645) pada signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Self-efficacy* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y).
- b. Variabel lingkungan sosial (X_2) diketahui besarnya t hitung adalah 4,379 lebih besar dari pada t tabel (1,645) pada signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti

Ho ditolak dan H_{a_3} diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y).

- c. Variabel lingkungan fisik sekolah (X_3) diketahui besarnya t hitung adalah 9,692 lebih besar dari t tabel (1,645) pada signifikansi $0,00 < 0,05$ ini berarti Ho ditolak dan H_{a_4} diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y).

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Ada pengaruh <i>Self-efficacy</i> , lingkungan sosial, dan lingkungan fisik sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015	Diterima
2	Ada pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015	Diterima
3	Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan	Diterima

	tahun ajaran 2014/2015.	
4	Ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015	Diterima

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2015

4.1.2.4 Koefisien Determinasi Secara Simutan dan Parsial

1. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Selain melakukan uji F perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi simultannya (R^2) untuk dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan atau R^2 digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel *self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R^2 adalah nol atau satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat. Uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan. Hasil pengujian tersaji dalam Tabel 4.17. berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.879	1.900

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Hasil pengujian dalam Tabel 4.19, menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,879 atau sebesar 87,9 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 87,9%, prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y) yang dipengaruhi oleh *Self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah. Sedangkan 12,1% besarnya prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Jika melihat nilai R² pada tabel 4.17 yaitu 0,939 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam mengikat atau menerangkan variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi secara Parsial (r²)

Selain melakukan uji t juga perlu dicari besarnya koefisien determinasi parsialnya (r²) untuk dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel *self-efficacy* (X₁), lingkungan sosial (X₂) dan lingkungan fisik sekolah (X₃) secara parsial terhadap variabel dependen prestasi belajar ekonomi (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS, uji parsial pada *table coefficient*. Hasil pengujian r² tersaji dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	37.273	1.226		30.408	.000			
1 X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.840	.387	.145
X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.851	.370	.137
X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.901	.631	.280

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui r^2 variabel bebas yaitu *self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y) dapat dinilai dari $r^2 \times 100$. Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial diperoleh koefisien korelasi parsial *self-efficacy* sebesar 0,387, sehingga sebesar $0,387^2 \times 100\% = 14,9\%$ merupakan kontribusi dari *self-efficacy* terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y).

Korelasi parsial lingkungan sosial sebesar 0,370 sehingga sebesar $0,370^2 \times 100\% = 13,7\%$ merupakan besarnya kontribusi lingkungan sosial terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y). Korelasi parsial lingkungan fisik sekolah sebesar 0,631 sehingga sebesar $0,631^2 \times 100\% = 39,8\%$ merupakan besarnya kontribusi lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* (X_1), lingkungan sosial (X_2) dan lingkungan fisik sekolah (X_3) terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 (Y). Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian:

4.2.1 Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ada pengaruh *Self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan diterima karena besarnya signifikansi $< 0,05$. Dalam hal ini maka semakin tinggi *Self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengaruh secara simultan ada pengaruh *Self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 sebesar 87,9 %. Hal ini berarti 87,9% prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 dipengaruhi oleh *Self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah sedangkan sisanya yaitu 12,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Jika melihat nilai R^2 pada tabel 4.17 yaitu 0,939 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam mengikat atau menerangkan

variabel dependen. Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, baik secara parsial, maupun secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan yang cukup tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif prestasi belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 146 siswa ada 75,3% atau 110 siswa yang masuk ke dalam kriteria tuntas sedangkan 25,7 % atau 36 siswa berada dalam kriteria belum tuntas. Dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan di MAN Babakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 146 siswa yang menjadi objek penelitian masuk dalam kategori tuntas. Menurut Suryabrata, (2010:233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari dari luar diri siswa yang digolongkan ke dalam faktor sosial dan faktor nonsosial (lingkungan fisik).

Diantara variabel *Self-efficacy*, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik sekolah ditemukan bahwa variabel lingkungan fisik sekolah memberikan pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015 sebesar 39,8%. Sedangkan untuk variabel *self-efficacy* dan variabel lingkungan sosial memberikan kontribusi yang hampir sama terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan tahun ajaran 2014/2015, yaitu masing-masing untuk variabel *self-efficacy* sebesar 14,9% sedangkan lingkungan sosial sebesar 13,7%.

Hasil penemuan ini memperkuat aspek penting yang dikemukakan dalam aliran behavioristik yang menyebutkan bahwa dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut. (Rifa'i dan Anni, 2011:106).

Variabel lingkungan fisik sekolah memberikan kontribusi yang cukup tinggi dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Hal ini memperkuat pendapat Suryabrata (2010:233) yang menyebutkan bahwa faktor nonsosial (fisik) menjadi faktor penting terhadap prestasi belajar. Lingkungan fisik sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang baik dapat menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasinya.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2009) sangatlah bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Babakan. Nurhayati menyebutkan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan nonsosial (fisik) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTS Husnul Khotimah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN Babakan menyebutkan bahwa lingkungan fisik sekolah di MAN Babakan

sudah cukup. Hal ini juga terlihat dari hasil analisis deskriptif variabel lingkungan fisik sekolah yang masuk kedalam kategori baik. Namun pencapaian prestasi klasikal siswa masih dibawah 75%, asumsi yang ada variabel yang menjadi faktor penyebab rendahnya pencapaian prestasi siswa kelas XI IPS MAN Babakan bukan faktor lingkungan fisik sekolah melainkan variabel diluar variabel yang diangkat peneliti.

4.2.2 Pengaruh Positif *Self-efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil perhitungan hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi melalui uji signifikansi secara parsial (Uji statistik t) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar ekonomi. Ini membuktikan bahwa hipotesis (H_{a2}) yang berbunyi “Ada pengaruh *Self efficacy* terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal” dinyatakan **diterima**. Berdasarkan koefisien determinasi secara parsial (r^2), menunjukkan besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan sebesar 14,9%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar akan berdampak meningkatnya prestasi belajar ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* maka prestasi belajar ekonomi yang akan dicapai juga semakin rendah.

Berdasarkan hasil penemuan ini memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa belajar sangat prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Schunk (2012:201) juga menyebutkan efikasi diri mengacu pada

keyakinan- keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level yang ditentukan. Sejalan dengan pendapat Bandura dalam Warsito (2009:32) bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan kemampuan dirinya.

Analisis deskriptif variabel *self-efficacy* terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS MAN Babakan memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Dari tabel 4.3 deskripsi variabel *self-efficacy* ada 84 siswa dari total populasi penelitian 146 yang berada dalam kriteria baik. Hasil ini berbeda dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menyebutkan tingkat *self-efficacy* siswa masih rendah. Perbedaan tersebut disebabkan karena dari total responden yang berjumlah 146 prestasi belajar siswa tuntas, sedangkan observasi awal dilakukan pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS secara keseluruhan dengan kriteria belum tuntas prestasi belajarnya.

Sejalan dengan penelitian ini Warsito (2009) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan ragu akan kemampuan mereka sendiri, dan cenderung menjauhi tugas yang diberikannya dan menganggap sebagai sebuah ancaman yang harus dihindari. Siswa dengan

self-efficacy rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi, mereka akan berfikir bagaimana cara yang baik ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit. Mereka akan menemukan cara yang terbaik agar bisa mencapai prestasi yang tinggi.

4.2.3 Pengaruh Positif Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil perhitungan hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi melalui uji signifikansi secara parsial (Uji statistik t) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi. Ini membuktikan bahwa hipotesis (H_{a3}) yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal” dinyatakan **diterima**. Berdasarkan koefisien determinasi secara parsial (r^2), menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan sebesar 13,7%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi lingkungan sosial akan berdampak meningkatnya prestasi belajar ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah lingkungan sosial maka prestasi belajar ekonomi yang akan dicapai juga semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial melalui 13 item pernyataan yang dibagikan kepada 146 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 82 (56,2 %) responden berada dalam kriteria baik, 39 / berada dalam kriteria sedang, 20 berada dalam kriteria sangat baik dan

sisanya berada dalam kriteria buruk. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang terjadi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan berada dalam kriteria baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yaitu 82 siswa berada dalam kriteria baik. Hasil ini berbeda dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang menyebutkan lingkungan sosial siswa masih rendah. Perbedaan tersebut disebabkan karena dari total responden yang berjumlah 146 prestasi belajar 75,3% siswa tuntas, sedangkan observasi awal dilakukan pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS secara keseluruhan dengan kriteria belum tuntas prestasinya.

Saroni (2006:82) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan gurunya, atau guru dengan karyawan secara umum interaksi antar personil yang ada di sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Jika kondisi sudah kondusif diharapkan pencapaian prestasi oleh siswa juga akan meningkat.

Dalam aliran behavioristik juga dijelaskan bahwa aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila

dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut. (Rifa'i dan Anni, 2011:106)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti variabel yang ada adalah lingkungan sekolah dengan indikator lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial sekolah. Hasil pada penelitian ini Menyebutkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa akan diikuti kenaikan belajar yang dicapai, sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Lingkungan belajar memeberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar sebesar 38%.

4.2.4 Pengaruh Positif Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil perhitungan hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi melalui uji signifikansi secara parsial (Uji statistik t) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi. Ini membuktikan bahwa hipotesis (H_{a3}) yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal” dinyatakan **diterima**. Berdasarkan koefisien determinasi secara parsial (r^2), menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Babakan sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi lingkungan fisik sekolah akan berdampak meningkatnya prestasi belajar ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah lingkungan

fisik sekolah maka prestasi belajar ekonomi yang akan dicapai juga semakin rendah.

Menurut Saroni (2006:82-83) menyebutkan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan fisik ini lebih meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah. Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi yang kondusif.

Dalam aliran behavioristik juga dijelaskan bahwa aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut. (Rifa'i dan Anni, 2011:106)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan fisik melalui 23 item pernyataan yang dibagikan kepada 146 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 76 responden mengatakan bahwa keadaan lingkungan fisik sekolah di MAN Babakan Lebaksu masuk dalam kategori baik. Variabel lingkungan fisik sekolah memberikan kontribusi yang cukup tinggi

dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Hal ini memperkuat pendapat Suryabrata (2010:233) yang menyebutkan bahwa faktor nonsosial (fisik) menjadi faktor penting terhadap prestasi belajar. Lingkungan fisik sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang baik dapat menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasinya.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2009) sangatlah bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Babakan. Nurhayati menyebutkan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan nonsosial (fisik) terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTS Husnul Khotimah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN Babakan menyebutkan bahwa lingkungan fisik sekolah di MAN Babakan sudah cukup. Hal ini juga terlihat dari hasil analisis deskriptif variabel lingkungan fisik sekolah yang masuk kedalam kategori baik. Namun pencapaian prestasi klasikal siswa masih dibawah 75%, asumsi yang ada variabel yang menjadi faktor penyebab rendahnya pencapaian prestasi siswa kelas XI IPS MAN Babakan bukan faktor lingkungan fisik sekolah melainkan variabel diluar variabel yang diangkat peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan tahun ajaran 2015/2016 dengan pengaruhnya sebesar 87,9%.
2. Ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai kontribusi sebesar 14,9%.
3. Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai kontribusi sebesar 13,7%.
4. Ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS MAN Babakan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai kontribusi sebesar 39,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi agar siswa bisa lebih yakin dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan karakter seperti ekstrakurikuler atau yang lainnya harus selalu diperhatikan oleh pihak sekolah, sehingga siswa bisa mengolah kemampuan yang ada pada dirinya dan menambah kepercayaan siswa serta keyakinan siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi, serta menjaga interaksi baik dengan keseluruhan komponen yang ada di sekolah. Siswa juga perlu memperluas wawasan dengan berinteraksi dengan guru ataupun karyawan untuk menambah pengetahuannya dalam meningkatkan mutu serta prestasinya.
3. Sekolah sebaiknya memperhatikan lingkungan fisik sekolah agar tetap terjaga. Misalnya mengatur kondisi kelas dengan pengaturan tempat duduk yang membuat siswa dapat merasa nyaman dalam belajar. Adanya penerangan yang terang untuk membaca, ventilasi udara, ataupun ruang terbuka hijau harus diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan nyaman.
4. Bagi peneliti lain perlu diadakannya penelitian yang sejenis yang mengungkapkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selain *self-efficacy*, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadel, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nurwahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and company
- Dalyono M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lawrence. 2012. "School Environment And Academic Achivement Of Standard Students" Dalam *journal of educational and instrucional studies in the world*. Vol. 2 Issue.3 Hal 210-215. India: St. Joseph College of Education.
- Mahyuddin Rahil, Habibah Elias, dkk. 2006. "The Relationship Between Self Efficacy And Their English Language Achivement". Dalam *jurnal pendidik dan pendidikan*. Malaysia: Faculty of Education Studies, University Putra Malaysia.
- Munib, 2005. *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ni'mah, Ainun. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan KOnseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nokwanti. 2013. "Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Dalam *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 01 No. 01 Hal 30-39. Semarang: IKIP Veteran Semarang.

- Pakpahan, Haryadi. 2013. "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013". Dalam *Jurnal pendidikan ekonomi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma).
- Rifa'I Achmad & Catharina Tri Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ridho, Muhammad Akbar. 2012. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video SMK MUH. Kutowingungun Kebumen". Dalam *jurnal pendidikan teknik elektro*. Vol. 05 No. 32 Hal. 53-64. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saroni, Muhammad.(2006). *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Schultz, D, & Schultz E. S. (2001). *Theories of personality* ed). California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.

- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tabrani, Rusyan, dkk, 2000, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Remadja Rosda Karya,.
- Tu'u,tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Warsito, Hadi. 2009. "Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Penyesuain Akademik dan Prestasi Akademik". Dalam *jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. Vol IX No.1. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lampiran 1**Nilai Belajar Siswa Kelas XI IPS****Mapel : Ekonomi****Kelas : XI AK 1****Tahun Ajaran : 2014/2015**

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	AHMAD AZMI JAZULI	75	75	75	75
2	AINUL FALAH	80	80	80	80
3	AINUN MUHIDDIN	70	80	80	77
4	AJI SETIAWAN	90	90	90	90
5	AKHMAD REZA HIDAYATULLAH	75	75	75	75
6	AKHSAN HAMZANI	75	75	75	75
7	ALDI MAULANA	85	85	70	79
8	ALI MUQOFA	75	75	75	75
9	BAGAS PANGESTU	80	80	80	80
10	DENNY GHULAM MAFAZS	80	80	80	80
11	DODI ARISTO FANI	90	90	90	90
12	FAHMI AIS AL ZUHDI	75	75	75	75
13	FAKHDIMAS SALFI RIZKI	75	75	75	75
14	FIGUR AFIAT PILAMBANG	70	70	70	70
15	HEMATIAR TSALATSA	75	90	75	79.5
16	IQBAL MAULANA	75	75	75	75
17	IRFAN MAULANA	70	90	70	76

18	IRHAMUL AFWA	90	90	90	90
19	M. DIAS NUR FADILLA	50	50	75	60
20	MEDIANA REVANANDA IKHSANI	75	65	75	72
21	MOCH. AHDI NADHIVA	70	90	70	76
22	MOH. IBNUL FAQIH	75	90	75	79.5
23	MOH. ISHAK	80	50	80	71
24	MOH. SALMAN KHAKIKI	80	65	80	75.5
25	MUHAMAD AIMATUL UMAM	90	60	90	81
26	MUHAMAD AJI MUZAKKI	75	50	75	67.5
27	MUHAMAD RISQI	75	70	80	75.5
28	MUHAMAD RIZKI MAULANA	70	60	65	65
29	MUHAMMAD FAISAL AS'AD	80	50	80	71
30	MUHAMMAD IZZUDIN	80	90	80	83
31	MUHAMMAD NUR PRIYANTO	80	70	80	77
32	MUHAMMAD ZURRIN NAFI	70	70	76	72.4
33	NOORMA FIRMAN ZUHDI	75	60	95	78.5
34	REZA MALDINI	50	50	85	64
35	RIO PRATAMA PUTRA	70	90	70	76
36	ROKHMANI	75	60	55	62.5
37	SYAEFUL MASLUL	60	85	90	79.5
38	TEGAR ILHAM FAUZY	85	65	85	79
39	TRI AGUNG PAMUNGKAS	90	70	70	76
40	TRI MANDALA SAPUTRA	60	90	65	71
41	TAUFIQ AULIA RAHMAN	80	65	90	79.5

42	UJANG BOWO LAKSONO	85	90	70	80.5
43	ZAIN AL MA'ARIF	85	95	80	86
44	ZIDNI ALI MUSYAFI	70	90	60	72

Mapel : Ekonomi

Kelas : XI AK 2

Tahun Ajaran : 2014/2015

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	AISYAH NABILA	75	75	75	75
2	ALFIAH RAHMAWATI	75	80	80	78.5
3	ALMA SETIANI	70	80	80	77
4	ANIS YULIA NINGSIH	75	90	90	85.5
5	ARINA FIKA IFTINA	80	75	75	76.5
6	AS'ALUL AFIFAH	80	75	75	76.5
7	AZKI RAHMA FAUZIYAH	90	70	70	76
8	DEWI MUNJIDAH	75	75	75	75
9	DIAN PRATIWI	75	80	80	78.5
10	DINI RAMADHANI	70	80	80	77
11	ELIVY ZULHIJAYANTI	75	90	90	85.5
12	FATKHUL JAMILATUN	75	75	75	75
13	HILMATUN UYUN	70	75	75	73.5
14	IANATUN NISA	90	70	70	76
15	KHILDA MUQNI'ATUL FU'ADAH	75	75	75	75
16	MARIYA ULFAH	75	75	75	75
17	MAULIDIYAH IZZATI	70	70	70	70
18	MISKIYATUN NUFUS	75	90	90	85.5
19	NAELY ULWIYATI	80	75	75	76.5

20	NAERU SAFAAH	90	75	75	79.5
21	NIKHLATUS SHOBAH	90	70	70	76
22	NOVITASARI	75	75	75	75
23	NUKEU DELAVIANY	70	80	80	77
24	NUR AZIZAH	75	80	80	78.5
25	NURMARLIYANA	75	90	90	85.5
26	NURUL ANISA	90	75	75	79.5
27	NURUL BAITI ISTIQOMAH	65	75	50	62
28	REGINA AMALIA SALIM	70	90	70	76
29	RIZA RIZKIATUL K	95	65	70	76
30	RIZKY AMALIYAH	65	60	50	57.5
31	ROIHATUL JANAHA	60	50	50	53
32	SAMROTUL JANAHA	90	50	65	68
33	SETIANI	65	65	65	65
34	SITI AETUN NISA	72	85	70	75.1
35	SITI NUR DIYANA	60	60	80	68
36	SRI WIDIANINGSIH	97	90	70	84.1
37	ITSNA MAUIDHOH	96	65	70	76.3
38	KHOIRUNISA	88	60	80	76.4
39	SYIFA AINUL QOLBI	65	50	50	54.5
40	TIARA LULU NURFADILAH	60	75	75	70.5
41	UMI HANI	73	74	75	74.1

Mapel : Ekonomi

Kelas : XI AK 3

Tahun Ajaran : 2014/2015

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	AGUSTINA SULIYANI	75	75	75	75
2	ALVIANI INAYATUL IZZAH	80	80	80	80
3	ANA WARIPATUL KHASANAH	80	80	80	80
4	AULYA TUNNASIKHAH	85	90	80	84.5
5	AYU CAHYANINGRUM	75	75	75	75
6	CHILYA MACHRUSOH	75	75	75	75
7	CHYNTIA VALENTYNA	75	70	70	71.5
8	DINI PUJI LESTARI	75	75	75	75
9	ERRINA BELLA NOOR FADHILA	75	70	75	73.5
10	FENA MELINDA	80	60	80	74
11	FITRANASIA TRI PALUPI	90	75	70	77.5
12	HANNY FAHIRATUNNISA	75	80	75	76.5
13	IDA FITRIYANI	75	82	75	77.1
14	IDZA FUJJIROH	75	84	85	81.7
15	IKHDA MULYANI	75	80	75	76.5
16	IKOATUL MAGHFIROH	75	85	75	78
17	ITA UZAROH	75	65	90	78
18	KHALDWIYAN PRADITA	75	75	90	81
19	KHUSNUL AMALIAH	75	85	75	78

20	LAELI NURUL AULIA	75	85	75	78
21	LIZA UMAMI	80	80	80	80
22	LUTFIATUN NAHDIYAH	75	80	65	72.5
23	MA'LUFATUL FUADIYAH	80	90	70	79
24	MA'RIFATUN NISSA	80	75	65	72.5
25	MEGA AYU OKTAVIA	90	75	75	79.5
26	MIA RAHMANIA	75	80	80	78.5
27	MILLA MINHATUL MAULA	75	75	50	65
28	NADIA AMALIA RIZQI	80	75	65	72.5
29	NUR AFIYATUL HIKMAH	80	65	60	67.5
30	NUR ALISTIAWATI	90	75	80	81.5
31	NURUL FITROH	75	80	84	80.1
32	NURULIAH FIKRI	75	60	65	66.5
33	PUTRI NUR WIJAYANTI	75	75	85	79
34	SARAH LESTARI	75	75	80	77
35	SITI AYU PUTRI HUTAMI	80	65	85	77.5
36	SITI RIZQI MAULIDA	80	75	90	82.5
37	SITI SA'DIYAH	80	75	65	72.5
38	SULELA MUTIARA	75	75	75	75
39	SYAFA'ATUN NABILA	75	65	80	74
40	UMI NAELAL HANA	75	75	85	79
41	UMU KHASANATUN NABILA	75	80	75	76.5
42	WARI DATUS SOFIYAH	75	75	75	75

Mapel : Ekonomi

Kelas : XI AK 4

Tahun Ajaran : 2014/2015

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	AINUN SAFIRA HERDANI	70	75	75	73.5
2	AMEILIA SARASWATI	90	80	80	83
3	AMILATUN NUSKHI	75	75	75	75
4	ANDIYATUL LULU	75	90	90	85.5
5	ANNA KIFTIA	70	75	75	73.5
6	ANNISA FEBRIANTI	75	75	75	75
7	BADRIYAH	80	85	70	77.5
8	ELIN MARWATI	80	75	75	76.5
9	ELOK ROFIQOH	75	80	80	78.5
10	FITRO TWINADA	75	80	80	78.5
11	HENI	75	75	90	81
12	HIMAH PRIHATINI ASYIK	75	80	75	76.5
13	IMROATUL FADILAH	90	90	75	84
14	INTAN AYU NANDA	75	90	70	77.5
15	ISTIKHANAH	80	90	75	81
16	LATIFATUL AENI SYARIFINA	80	85	75	79.5
17	LUQYANA IRBAH	80	60	75	72
18	LUTHFI NURUL BAETY	75	60	90	76.5
19	MAILIN TRI NADIA	75	90	75	79.5

20	MAULIDA ARISTIANI	70	90	75	78
21	MIRATUS SOLICHA	75	88	70	76.9
22	MUSTIKA DEVI AMALIA	75	75	75	75
23	NIKMATUN AOLA	90	75	80	81.5
24	NI'MAH NUR ITSNAINI	90	75	80	81.5
25	NUR LAELA MAGFUROH	75	60	90	76.5
26	NURFAIQOH	60	50	65	59
27	NURMA ZULFI AFIATI	74	80	65	72.2
28	NURUL HIKMAH	65	85	85	79
29	RIZKA ZAKIYATUZ ZAHRO	60	60	50	56
30	RIZKY NURBAITY	70	90	65	74
31	SABILA CANDRA ARISTA	65	65	60	63
32	SHAFIRA RAHMA KHAIRANI	60	60	60	60
33	SITI ANNISAUS SADIYAH	65	65	80	71
34	SITI MUBANAH	95	80	65	78.5
35	SITI NURFITRIANI	65	60	60	61.5
36	SITI SUHARSIH	85	75	85	82
37	SYARAH DIBBA	65	90	65	72.5
38	UMY SAHIDAH ROBIATUL ADAWIYAH	70	90	70	76
39	VINNY DEVIATUL LATIFAH	70	85	70	74.5
40	ZIANATUL FUADY	90	70	70	76

Mapel : Ekonomi

Kelas : XI AK 5

Tahun Ajaran : 2014/2015

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	ALVI NUR LAELI RAMADANI	90	75	75	79.5
2	AMALIA NUROHMI	75	80	80	78.5
3	ANA AFIFATUL IZZA	75	80	80	78.5
4	ANNA NURHANDINI	75	90	90	85.5
5	AS IDATUN NISA	75	75	75	75
6	ASFIA DINI	80	75	75	76.5
7	DEVI ANISATUL AZQIA	80	70	70	73
8	DIYA ANTIKA	90	75	75	79.5
9	EIS KHOERUNISA	75	80	80	78.5
10	ERA SULISTIAWATI	75	80	80	78.5
11	ERWINDA DIYAN SARI	75	90	90	85.5
12	FATIMATUL FIDYAN	75	75	75	75
13	FATIMATUL MAULIA	75	75	75	75
14	FATIMATUZZAHRA	75	70	70	71.5
15	HANI ALFIYAH	90	75	75	79.5
16	HANIM SUNATUL MAULA	75	75	75	75
17	INDI NAJAH MAULUDIAH	75	70	70	71.5
18	ISMATUL FIKRIYA	75	90	90	85.5
19	ISMIHANI	75	75	75	75

20	KAMALATUN NI'MAH	80	60	60	66
21	KIKY BAROKATUN NISSA	75	60	90	76.5
22	LAELA NAZILA FITRI	75	65	65	68
23	LAILATU SAFITRI	85	65	75	75
24	NIA KHOERUNNISA	90	60	75	75
25	NISA FITRIYANI	75	65	85	76
26	NURUL ALFIYAH	75	65	75	72
27	NURUL AZIJAH	75	90	75	79.5
28	PUTRI EKA RIYANTI	80	60	65	68
29	SAEFATUN ROKHMAH	80	65	65	69.5
30	SAIDATUL MAFUROH	90	70	80	80
31	SINTIA RAKHMAWATI	75	70	80	75.5
32	SITI MAUNAH	75	65	75	72
33	SITI MEGAWATI	90	75	85	83.5
34	SITI NURKHALIZA	75	65	60	66
35	SUSILAWATI	80	75	75	76.5
36	TRI WINARSIH	80	50	65	65
37	ULFINA NAZIROH	80	65	80	75.5
38	UMI IZATI MILAH	80	60	75	72
39	UMI MAGHDALENA	90	75	65	75.5
40	UMIYATUL FATIKA	75	65	75	72

Mapel : Ekonomi

Kelas : XI AK 6

Tahun Ajaran : 2014/2015

No	Nama	UH	UTS	UAS	RATA-RATA
1	AMBAR WIDIANINGRUM	85	75	75	78
2	APRILINA DEWI LESTARI	60	75	80	78.5
3	AULIA PARISTA	70	75	85	77.5
4	BUNGA KARMILA INDAH	70	90	75	81
5	CHOERUNNISA	90	85	70	80.5
6	DHIYAUL AOLA	80	80	70	76
7	DITA AULIARAHMA	80	70	70	73
8	DUROTUN NAFISAH	75	75	75	75
9	DWI INDRIANI	70	80	80	77
10	EKKY MEIZY RITA SETIAWAN	80	80	75	78
11	FANI KHABIBAH	80	65	90	79.5
12	FEBBY SUGIARTI	90	75	70	77.5
13	FENI ASTRIANI	75	75	75	75
14	FIQROTUL HANA	75	90	75	79.5
15	FITRI YULIANI SA'ADAH	70	75	95	81.5
16	GILLIANY MADAME MAJID	90	85	80	84.5
17	HAYATUL MUKARROMAH	80	50	70	67
18	INDAH LESTARI	80	75	90	82.5
19	INDAH PUSPITASARI	90	80	75	81

20	INDI RAHMAYANI	85	75	80	80
21	IZMA AINUR ROSADY	90	75	70	77.5
22	LUTFIYATUL FAUZIYAH	70	80	95	83
23	MEDIYANAH	75	76	85	79.3
24	MEISY CAHYANI	75	65	80	74
25	MENIX APRIATIN	70	75	90	79.5
26	NAZILATUM MUSYAFI'AH	70	80	85	79
27	NUR INTAN MUTIARA DEWI	50	65	70	62.5
28	NURUZ ZUKHRUFIYYAH	65	65	75	69
29	RATNA YULIA SARI	70	70	70	70
30	RIZKA ANISA PRATIWI	50	65	75	64.5
31	SINDI AMALIA NADELA	65	80	90	79.5
32	SITI ANA FAUZIYAH	60	60	75	66
33	SITI FATIMATUS SA'DIYAH	70	95	65	75.5
34	SITI JAIZATUN ISTIANI	70	75	85	77.5
35	SITI NURUL FITRI SETYANINGSIH	65	75	75	72
36	SUCI BAROKAH	90	80	70	79
37	SYARIFATUN NADIA	65	80	60	67.5
38	UMI SALAMAH	80	95	72	75.3
39	YUNI ASIH LESTARI	70	70	70	70
40	YUSTIKA SOFARIA	80	80	70	73

Lampiran 2**Lembar Wawancara**

1. Bagaimana pencapaian prestasi siswa yang ada di MAN Babakan?
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran?
3. Biasanya dalam proses pembelajaran, berapa siswa yang aktif dalam bertanya atau berpendapat?
4. Ketika diberi pertanyaan apakah siswa berani untuk maju dan menyelesaikan masalah yang ada?
5. Jika diberi PR, apakah siswa mengerjakan tepat pada waktu yang ditentukan?
6. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana kondisi siswa disaat proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah sering terjadi kasus kenalakan yang dilakukan oleh siswa, seperti bolos jam pelajaran, tidur disaat jam pelajaran, tidak patuh disaat disuruh oleh guru dll? Dan bagaimana tindakan preventif dan represif yang dilakukan oleh guru?
9. Apakah sering terjadi kasus antar siswa itu sendiri?
10. Seperti apa keadaan MAN Babakan, keunggulan dan kekurangan?
11. Bagaimana keadaan lingkungan sosial (interaksi) antara siswa diluar jam didalam maupun diluar jam pelajaran terhadap guru?
12. Bagaimana partisipasi siswa terhadap karyawan sekolah?

Lampiran 3

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No.SoaI	Jumlah
1	Lingkungan Sosial Sekolah (X1)	1. Interaksi antara siswa dan siswa	1-4	4
		2. Interaksi antara siswa dan guru		
		3. Interaksi antara siswa dan karyawan	5-9	5
			10-13	4
2	Lingkungan Fisik Sekolah (X2)	1. Ruang Kelas	14-19	5
		2. Tempat bermain/olahraga		
		3. Ruang Perpustakaan	20-24	5
		4. Tempat Beribadah		
		5. Jamban	25-29	5
			30-34	5
			35-39	5

3	<i>Self-Efficacy (X3)</i>	1. Dimensi Tingkat (Magnitude)	40-44	5
		2. Dimensi Kekuatan (Strenght)		
		3. Dimensi Generalisasi (Generality)	45-50	6
			51-55	5
Jumlah				55

ANGKET UJI COBA PENELITIAN
PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI AKUNTANSI SISWA KEAS XII IPS

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara member tanda

centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan

keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

4. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi angket ini.

C. Daftar Pernyataan

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
INTERAKSI ANTAR SISWA						
1	Saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman.					
2	Saya isi waktu luang untuk membahas materi yang diajarkan dengan teman.					
3	Saya tidak enggan untuk memperingatkan teman yang melakukan kesalahan.					
4	Saya tidak bisa konsentrasi belajar ketika ada masalah dengan teman di sekolah.					
INTERAKSI ANTARA SISWA DAN GURU						
5	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
6	Saya mencari pengetahuan tambahan diluar materi kepada guru.					
7	Saya selalu menjalin keakraban dengan guru baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.					
8	Saya tidak malu untuk memperingatkan guru apabila ada kekurangan dalam mengajar.					
9	Saya tidak bisa memahami materi ketika diajar oleh guru yang kurang saya senangi.					
INTERAKSI ANTARA SISWA DAN KARYAWAN						
10	Saya tidak malu untuk bergaul dengan karyawan sekolah.					
11	Saya bergaul dengan karyawan sekolah untuk menambah wawasan tentang pendidikan.					
12	Karyawan sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.					

13	Saya takut memberi masukan kepada karyawan apabila ada kekurangan dalam pelayanan sekolah.					
RUANG KELAS						
14	Saya bisa belajar dengan nyaman tanpa harus berdesak-desakan.					
15	Fasilitas di dalam kelas sangat memungkinkan pencahayaan yang terang untuk saya belajar.					
16	Saya tidak bisa belajar dengan baik apabila ruang kelas dalam keadaan gelap.					
17	Saya tidak bisa belajar jika di dalam kelas bising.					
18	Saya bisa belajar dengan baik dengan tata ruang kelas yang ada.					
19	Belajar saya terganggu jika udara di ruang kelas tidak segar/berbau tak sedap.					
TEMPAT BERMAIN/OLAHRAGA						
20	Saya merasa aman jika bermain/berolahraga sekolah.					
21	Tempat bermain/olahraga menjadi tempat favorit saya setelah jenuh belajar di dalam kelas.					
22	Saya bisa menghirup udara segar ketika berada di luar kelas.					
23	Saya bisa berinteraksi dengan nyaman ketika berada di luar kelas.					
24	Olahraga saya kurang optimal jika ada benda-benda yang mengganggu di lapangan.					
RUANG PERPUSTAKAAN						
25	Saya tidak bisa membaca dengan tenang ketika perpustakaan dalam keadaan bising.					
26	Saya bisa pergi ke perpustakaan tanpa harus berjalan jauh.					
27	Perpustakaan menjadi tempat favorit saya untuk menyegarkan pikiran setelah jenuh belajar di kelas.					

28	Saya tidak bisa membaca dengan baik apabila ruang kelas dalam keadaan gelap.					
29	Saya selalu bisa menemukan buku yang saya butuhkan di perpustakaan.					
TEMPAT BERIBADAH						
30	Saya bisa beribadah dengan khusyu ketika di sekolah.					
31	Saya bisa pergi beribadah tanpa harus berjalan jauh.					
32	Ibadah saya terganggu jika dalam keadaan bising.					
33	Saya bisa menemukan dan menggunakan perlengkapan ibadah dengan nyaman.					
34	Saya tidak bisa beribadah dengan khusyu dalam keadaan gelap.					
JAMBAN						
35	Ketika di sekolah, saya bisa buang air besar/kecil dengan nyaman.					
36	Saya bisa pergi ke jamban tanpa harus berjalan jauh.					
37	Tersedia air bersih yang cukup di setiap unit jamban sekolah.					
38	Saya berani pergi ke jamban sekolah meskipun sendiri.					
39	Saya bisa buang air besar/kecil tanpa harus mengantri.					
MAGNITUDE (DIMENSI TINGKAT)						
40	Saya dapat memahami semua materi yang diajarkan.					
41	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.					
42	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
43	Saya dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru.					

44	Saya lebih suka belajar bahasa daripada akuntansi.					
STRENGHT (DIMENSI KEKUATAN)						
45	Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jujur.					
46	Saya akan tetap masuk kelas walau sedang malas belajar.					
47	Saya sanggup bertahan mengerjakan tugas semaksimal mungkin.					
48	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan jawaban sendiri tanpa mencontek.					
49	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.					
50	Saya percaya bahwa saya dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.					
GENERALITY (DIMENSI GENERALISASI)						
51	Saya berani untuk maju untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan jawaban sendiri.					
52	Saya mampu belajar walau keadaan di dalam kelas kurang kondusif.					
53	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu.					
54	Saya selalu sabar dalam mengerjakan tugas yang sulit.					
55	Saya akan disiplin belajar walau ada teman yang mengganggu.					

Lampiran 4

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	Nama Responden	Kelas
----	----------------	-------

1	ANIK SETYANINGSIH	XI AK 2
2	ARISKA AMELIA PUTRI	XI AK 2
3	CHUSNUN NABILAH	XI AK 2
4	DEF ANJAR DANANG ARJUNAWAN	XI AK 2
5	DEWI ASIH	XI AK 2
6	DEWI MURNIASIH	XI AK 2
7	DIAH KURNIASIH	XI AK 2
8	DIAN OKTAVIANI	XI AK 2
9	DWI LISTIANI RAHARJO	XI AK 2
10	EKA NOVITA SUKMA WIJAYA	XI AK 2
11	ERVIANA ARISKA PUSPITA RANI	XI AK 2
12	FENI SOFIATIN	XI AK 2
13	FINA SAFITRI	XI AK 2
14	HELMI JUNI	XI AK 2
15	KARIMA DWIANDARI	XI AK 2
16	LAELA AZKA	XI AK 2
17	LILIK SUSANTI	XI AK 2
18	MOLLINA DESY RAMADHANI	XI AK 2
19	NOVIANTI	XI AK 2
20	NUR BAITI	XI AK 2
21	NUR FIRDAYANTI	XI AK 2
22	NURUL A'LA MAZIDAH	XI AK 2
23	OKTAFIANA REZA ANDRIANI	XI AK 2
24	REFIKA DIANA PUTRI	XI AK 2
25	REKI ARIF MUKTIAR	XI AK 2
26	RONA RESTU AMALIA	XI AK 2
27	SITI JUBBAIDAH	XI AK 2
28	SOFIA	XI AK 2
29	SYARAH LUTVI NISA	XI AK 2
30	TRESI APRILIA	XI AK 2
31	NISHFI LAELY AMALIA	XI AK 2

Lampiran 5

Tabulasi Uji Coba Variabel Lingkungan Sosial

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	TOTAL
UC1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	43
UC2	4	3	4	4	4	3	4	5	1	3	4	3	1	43
UC3	4	4	4	1	4	4	4	5	1	4	4	4	1	44
UC4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	38
UC5	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	1	41
UC6	1	3	1	1	1	3	1	4	4	2	1	3	2	27
UC7	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	33
UC8	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	39
UC9	3	3	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	1	35
UC10	5	4	3	3	5	3	4	5	1	4	3	4	4	48
UC11	5	3	3	3	5	3	4	4	1	3	3	4	1	42
UC12	3	5	5	1	5	4	5	4	1	4	5	5	3	50
UC13	2	2	3	1	2	1	2	4	1	3	2	1	1	25
UC14	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
UC15	4	3	4	2	4	3	4	5	1	3	4	3	1	41
UC16	4	4	4	2	4	3	4	5	1	5	4	3	1	44
UC17	4	4	4	2	4	3	4	5	2	3	4	3	1	43
UC18	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	44
UC19	4	4	4	1	4	4	4	5	1	3	4	4	2	44
UC20	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	39
UC21	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	43
UC22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
UC23	3	3	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	1	35
UC24	3	4	3	2	3	4	3	4	2	5	3	4	2	42
UC25	3	4	3	5	3	4	3	5	1	3	3	4	1	42
UC26	4	5	4	2	4	5	4	4	2	2	4	5	4	49
UC27	5	4	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	1	49
UC28	5	4	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	1	49
UC29	3	3	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	1	35
UC30	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	1	36
UC31	3	5	3	2	3	5	3	4	1	3	3	5	1	41

UC23	4	3	2	1	4	1	3	3	3	4	1	1	4	3	1	4	3	3	1	4	2	3	3	3	1	3	68
UC24	4	4	1	1	5	1	3	4	3	4	2	2	4	4	2	5	3	4	2	5	1	4	4	2	1	1	76
UC25	5	4	1	1	4	1	3	4	3	5	5	1	5	4	1	3	3	4	1	3	1	3	4	3	1	1	74
UC26	4	5	1	1	4	3	4	5	4	4	2	2	2	5	4	2	4	5	2	2	1	4	5	5	1	5	86
UC27	4	4	1	1	5	1	5	4	5	4	1	1	5	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	3	1	2	82
UC28	4	4	1	1	5	1	5	4	5	4	1	1	5	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	3	1	2	82
UC29	4	3	1	1	4	1	3	3	3	4	1	1	4	3	1	4	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	66
UC30	4	3	1	1	5	1	3	3	3	4	1	2	4	3	1	4	3	3	2	4	1	3	3	4	1	5	72
UC31	4	5	1	1	4	1	3	5	3	4	2	1	4	5	1	3	3	5	1	3	1	3	5	3	1	2	74

Tabulasi Uji Coba Variabel *Self-Efficacy*

	S40	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48	S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	TOTAL
UC1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	55
UC2	3	3	5	4	3	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	4	64
UC3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	3	3	4	5	57
UC4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60
UC5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	58
UC6	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	53
UC7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
UC8	1	4	3	2	4	1	3	3	4	2	5	3	4	3	4	3	49
UC9	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	58
UC10	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	57
UC11	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	4	63
UC12	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
UC13	2	3	2	3	3	2	5	3	5	4	5	2	1	3	5	5	53
UC14	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	3	4	4	52
UC15	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	66
UC16	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	58
UC17	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	60
UC18	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	52
UC19	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
UC20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
UC21	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	2	50
UC22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
UC23	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	70
UC24	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	53
UC25	3	5	5	3	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	68
UC26	4	2	5	4	2	4	4	5	5	3	3	5	2	5	2	4	59
UC27	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	68
UC28	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	70
UC29	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	70
UC30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	59
UC31	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58

Lampiran 6

UJI REALIBILITAS SOAL

1. HASIL REALIBILITAS VARIABEL LINGKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.898	13

2. HASIL REALIBILITAS VARIABEL LINGKUNGAN FISIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.916	26

3. HASIL RELIBILITAS VARIABEL *SELF-EFFICACY***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.872	16

Lampiran 7

UJI VALIDITAS SOAL

1. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL LINGKUNGAN SOSIAL

		Correlations													
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.307	.652**	.084	.873**	.273	.821**	.332	-.186	.233	.711**	.357*	.111	.619**
	Sig. (2-tailed)		.092	.000	.653	.000	.138	.000	.068	.316	.207	.000	.049	.553	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P02	Pearson Correlation	.307	1	.556**	.236	.509**	.898**	.558**	.291	.299	.254	.573**	.913*	.565**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.092		.001	.201	.003	.000	.001	.112	.102	.168	.001	.000	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P03	Pearson Correlation	.652**	.556**	1	.111	.825**	.470**	.924**	.320	.059	.402*	.967**	.463*	.292	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.554	.000	.008	.000	.079	.752	.025	.000	.009	.111	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P04	Pearson Correlation	.084	.236	.111	1	.162	.270	.128	.401*	.486*	.081	.084	.276	.497**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.653	.201	.554		.384	.142	.492	.025	.006	.664	.653	.132	.004	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P05	Pearson Correlation	.873**	.509**	.825**	.162	1	.406*	.969**	.367*	-.016	.347	.873**	.542*	.349	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.384		.023	.000	.042	.931	.056	.000	.002	.055	.000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P06	Pearson Correlation	.273	.898**	.470**	.270	.406*	1	.476**	.153	.354	.184	.518**	.940*	.484**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000	.008	.142	.023		.007	.411	.051	.321	.003	.000	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P07	Pearson Correlation	.821**	.558**	.924**	.128	.969**	.476**	1	.362*	.023	.371*	.966**	.547*	.328	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.492	.000	.007		.045	.901	.040	.000	.001	.072	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P08	Pearson Correlation	.332	.291	.320	.401*	.367*	.153	.362*	1	.181	.258	.332	.158	.264	.481**
	Sig. (2-tailed)	.068	.112	.079	.025	.042	.411	.045		.330	.162	.068	.397	.152	.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P09	Pearson Correlation	-.186	.299	.059	.486**	-.016	.354	.023	.181	1	.152	.063	.277	.711**	.434*
	Sig. (2-tailed)	.316	.102	.752	.006	.931	.051	.901	.330		.415	.735	.132	.000	.015
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	.233	.254	.402*	.081	.347	.184	.371*	.258	.152	1	.373*	.192	.191	.460**
	Sig. (2-tailed)	.207	.168	.025	.664	.056	.321	.040	.162	.415		.039	.300	.305	.009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11	Pearson Correlation	.711**	.573**	.967**	.084	.873**	.518**	.966**	.332	.063	.373*	1	.515*	.284	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.653	.000	.003	.000	.068	.735	.039		.003	.122	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12	Pearson Correlation	.357*	.913**	.463**	.276	.542**	.940**	.547**	.158	.277	.192	.515**	1	.553**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.009	.132	.002	.000	.001	.397	.132	.300	.003		.001	.000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P13	Pearson Correlation	.111	.565**	.292	.497**	.349	.484**	.328	.264	.711*	.191	.284	.553*	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.553	.001	.111	.004	.055	.006	.072	.152	.000	.305	.122	.001		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.619**	.783**	.790**	.481**	.813**	.728**	.840**	.481**	.434*	.460*	.813**	.766*	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.006	.015	.009	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. VALIDITAS VARIABEL LINGKUNGAN FISIK

P34	Pearson Correlation	-.130	.187	.841**	.617**	.175	.552**	.385*	.115	.307	.277	.399*	.417*	.090	.221	.568**	.221	.203	.278	.564**	.239	1	.071	.160	.150	.665**	.212	.645**
	Sig. (2-tailed)	.485	.314	.000	.000	.347	.001	.032	.539	.093	.132	.026	.020	.631	.232	.001	.233	.273	.130	.001	.194		.703	.390	.419	.000	.252	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P35	Pearson Correlation	.076	.281	.217	.325	.406*	.298	.135	.301	.171	.014	.264	.310	.105	.296	.350	.290	.199	.245	.213	.323	.071	1	.125	.126	.344	.257	.456**
	Sig. (2-tailed)	.683	.125	.241	.074	.024	.104	.470	.100	.357	.941	.152	.089	.572	.106	.054	.114	.284	.184	.251	.077	.703		.502	.499	.058	.163	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P36	Pearson Correlation	.226	.669**	.125	.281	.134	.428*	.248	.558**	.288	.085	.102	.217	-.279	.609**	.524**	.169	.311	.574**	.435*	.084	.160	.125	1	.223	.291	-.138	.472**
	Sig. (2-tailed)	.222	.000	.503	.125	.473	.016	.179	.001	.116	.648	.586	.241	.129	.000	.002	.364	.088	.001	.014	.652	.390	.502		.227	.112	.458	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P37	Pearson Correlation	.254	.236	.276	.221	.214	.173	.172	.078	.198	.493**	.012	.179	.140	.137	.369**	-.037	.212	.071	.203	.033	.150	.126	.223	1	.265	.569**	.388*
	Sig. (2-tailed)	.169	.202	.134	.231	.248	.352	.354	.677	.286	.005	.951	.335	.454	.464	.041	.845	.253	.706	.272	.862	.419	.499	.227		.150	.001	.031
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P38	Pearson Correlation	.162	.287	.796**	.985**	.257	.819**	.240	.331	.258	.372	.658**	.818**	.024	.315	.724**	.250	.259	.297	.790**	.241	.665**	.344	.291	.265	1	.256	.829**
	Sig. (2-tailed)	.384	.117	.000	.000	.163	.000	.194	.069	.162	.039	.000	.000	.896	.084	.000	.174	.159	.105	.000	.192	.000	.058	.112	.150		.164	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
UC39	Pearson Correlation	-.094	.101	.289	.256	.330	.273	.026	.124	.055	.100	.059	.284	-.162	.119	.263	-.106	.082	.090	.258	.024	.212	.257	-.138	.569**	.256	1	.334
	Sig. (2-tailed)	.616	.589	.115	.164	.070	.137	.890	.506	.768	.594	.753	.121	.385	.522	.153	.570	.660	.630	.161	.900	.252	.163	.458	.001	.164		.066
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.232	.677**	.680**	.802**	.394*	.805**	.577**	.642**	.605**	.476**	.570**	.663**	.008	.677**	.812**	.454*	.594**	.658**	.729**	.521**	.645**	.456**	.472**	.388*	.829**	.334	1
	Sig. (2-tailed)	.210	.000	.000	.000	.028	.000	.001	.000	.000	.007	.001	.000	.965	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.003	.000	.010	.007	.031	.000	.066	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

P54	Pearson Correlation	.028	.453*	.059	-.038	.432*	.024	.293	.137	.086	.168	.407*	.055	.252	.137	1	.218	.373*
	Sig. (2-tailed)	.880	.011	.754	.837	.015	.896	.110	.462	.645	.365	.023	.768	.172	.462		.240	.039
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P55	Pearson Correlation	.170	.094	.171	-.032	.051	.147	.929**	.284	.591**	-.180	.319	.148	-.074	.284	.218	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.359	.614	.358	.863	.785	.429	.000	.121	.000	.333	.081	.426	.692	.121	.240		.023
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.642**	.651**	.818**	.537**	.630**	.620**	.443*	.857**	.371*	.197	.539**	.752**	.652**	.857**	.373*	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.013	.000	.040	.288	.002	.000	.000	.000	.039	.023	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Data Nama Responden Penelitian

No	Nama	Kelas
1	AJI SETIAWAN	XI AK 1
2	AKHMAD REZA HIDAYATULLAH	XI AK 1
3	AKHSAN HAMZANI	XI AK 1
4	ALDI MAULANA	XI AK 1
5	ALI MUQOFA	XI AK 1
6	BAGAS PANGESTU	XI AK 1
7	DENNY GHULAM MAFAZS	XI AK 1
8	DODI ARISTO FANI	XI AK 1
9	FAHMI AIS AL ZUHDI	XI AK 1
10	FAKHDIMAS SALFI RIZKI	XI AK 1
11	FIGUR AFIAT PILAMBANG	XI AK 1
12	M. DIAS NUR FADILLA	XI AK 1
13	SYAEFUL MASLUL	XI AK 1
14	ZIDNI ALI MUSYAFA	XI AK 1
15	HEMATIAR TSALATSA	XI AK 1
16	IQBAL MAULANA	XI AK 1
17	IRFAN MAULANA	XI AK 1
18	IRHAMUL AFWA	XI AK 1
19	TEGAR ILHAM FAUZY	XI AK 1
20	TRI AGUNG PAMUNGKAS	XI AK 1
21	TRI MANDALA SAPUTRA	XI AK 1
22	TAUFIQ AULIA RAHMAN	XI AK 1
23	UJANG BOWO LAKSONO	XI AK 1
24	ZAIN AL MA'ARIF	XI AK 1
25	MUHAMMAD FAISAL AS'AD	XI AK 1
26	ROKHMANI	XI AK 1
27	HILMATUN UYUN	XI AK 2
28	IANATUN NISA	XI AK 2
29	KHILDA MUQNI'ATUL FU'ADAH	XI AK 2
30	MARIYA ULFAH	XI AK 2
31	MAULIDIYAH IZZATI	XI AK 2
32	MISKIYATUN NUFUS	XI AK 2
33	NAELY ULWIYATI	XI AK 2
34	NAERU SAFAAH	XI AK 2
35	NIKHLATUS SHOBAH	XI AK 2
36	NOVITASARI	XI AK 2

37	NUKEU DELAVIANY	XI AK 2
38	NUR AZIZAH	XI AK 2
39	NURMARLIYANA	XI AK 2
40	NURUL ANISA	XI AK 2
41	NURUL BAITI ISTIQOMAH	XI AK 2
42	REGINA AMALIA SALIM	XI AK 2
43	RIZA RIZKIATUL K	XI AK 2
44	RIZKY AMALIYAH	XI AK 2
45	ROIHATUL JANAH	XI AK 2
46	SITI NUR DIYANA	XI AK 2
47	SRI WIDIANINGSIH	XI AK 2
48	ITSNA MAUIDHOH	XI AK 2
49	KHOIRUNISA	XI AK 2
50	SYIFA AINUL QOLBI	XI AK 2
51	AULYA TUNNASIKHAH	XI AK 3
52	AYU CAHYANINGRUM	XI AK 3
53	CHILYA MACHRUSOH	XI AK 3
54	CHYNTIA VALENTYNA	XI AK 3
55	DINI PUJI LESTARI	XI AK 3
56	ERRINA BELLA NOOR FADHILA	XI AK 3
57	FENA MELINDA	XI AK 3
58	FITRANASIA TRI PALUPI	XI AK 3
59	HANNY FAHIRATUNNISA	XI AK 3
60	IDA FITRIYANI	XI AK 3
61	IDZA FUJJIROH	XI AK 3
62	IKHDA MULYANI	XI AK 3
63	IKOATUL MAGHFIROH	XI AK 3
64	ITA UZAROH	XI AK 3
65	KHALDWIYAN PRADITA	XI AK 3
66	KHUSNUL AMALIAH	XI AK 3
67	LAELI NURUL AULIA	XI AK 3
68	LIZA UMAMI	XI AK 3
69	LUTFIATUN NAHDIYAH	XI AK 3
70	MA'LUFATUL FUADIYAH	XI AK 3
71	MA'RIFATUN NISSA	XI AK 3
72	MEGA AYU OKTAVIA	XI AK 3
73	MIA RAHMANIA	XI AK 3
74	MILLA MINHATUL MAULA	XI AK 3
75	ISTIKHANAH	XI AK 4

76	LATIFATUL AENI SYARIFINA	XI AK 4
77	LUQYANA IRBAH	XI AK 4
78	LUTHFI NURUL BAETY	XI AK 4
79	MAILIN TRI NADIA	XI AK 4
80	MAULIDA ARISTIANI	XI AK 4
81	MIRATUS SOLICHA	XI AK 4
82	MUSTIKA DEVI AMALIA	XI AK 4
83	NIKMATUN AOLA	XI AK 4
84	NI'MAH NUR ITSNAINI	XI AK 4
85	NUR LAELA MAGFUROH	XI AK 4
86	NURFAIQOH	XI AK 4
87	NURMA ZULFI AFIATI	XI AK 4
88	NURUL HIKMAH	XI AK 4
89	RIZKA ZAKIYATUZ ZAHRO	XI AK 4
90	RIZKY NURBAITY	XI AK 4
91	SABILA CANDRA ARISTA	XI AK 4
92	SHAFIRA RAHMA KHAIRANI	XI AK 4
93	SITI ANNISAUS SADIYAH	XI AK 4
94	SITI MUBANAH	XI AK 4
95	SITI NURFITRIANI	XI AK 4
96	SITI SUHARSIH	XI AK 4
97	SYARAH DIBBA	XI AK 4
98	UMY SAHIDAH ROBIATUL ADAWIYAH	XI AK 4
99	ISMIHANI	XI AK 5
100	KAMALATUN NI'MAH	XI AK 5
101	KIKY BAROKATUN NISSA	XI AK 5
102	LAELA NAZILA FITRI	XI AK 5
103	LAILATU SAFITRI	XI AK 5
104	NIA KHOERUNNISA	XI AK 5
105	NISA FITRIYANI	XI AK 5
106	NURUL ALFIYAH	XI AK 5
107	NURUL AZIJAH	XI AK 5
108	PUTRI EKA RIYANTI	XI AK 5
109	SAEFATUN ROKHMAH	XI AK 5
110	SAIDATUL MAFUROH	XI AK 5
111	SINTIA RAKHMAWATI	XI AK 5
112	SITI MAUNAH	XI AK 5
113	SITI MEGAWATI	XI AK 5
114	SITI NURKHALIZA	XI AK 5

115	SUSILAWATI	XI AK 5
116	TRI WINARSIH	XI AK 5
117	ULFINA NAZIROH	XI AK 5
118	UMI IZATI MILAH	XI AK 5
119	UMI MAGHDALENA	XI AK 5
120	UMIYATUL FATIKA	XI AK 5
121	FATIMATUL MAULIA	XI AK 5
122	FATIMATUZZAHRA	XI AK 5
123	GILLIANY MADAME MAJID	XI AK 6
124	HAYATUL MUKARROMAH	XI AK 6
125	INDAH LESTARI	XI AK 6
126	INDAH PUSPITASARI	XI AK 6
127	INDI RAHMAYANI	XI AK 6
128	IZMA AINUR ROSADY	XI AK 6
129	LUTFIYATUL FAUZIYAH	XI AK 6
130	MEDIYANAH	XI AK 6
131	MEISY CAHYANI	XI AK 6
132	MENIX APRIATIN	XI AK 6
133	NAZILATUM MUSYAFI'AH	XI AK 6
134	NUR INTAN MUTIARA DEWI	XI AK 6
135	NURUZ ZUKHRUFIYYAH	XI AK 6
136	RATNA YULIA SARI	XI AK 6
137	RIZKA ANISA PRATIWI	XI AK 6
138	SINDI AMALIA NADELA	XI AK 6
139	SITI ANA FAUZIYAH	XI AK 6
140	SITI FATIMATUS SA'DIYAH	XI AK 6
141	SITI JAIZATUN ISTIANI	XI AK 6
142	SITI NURUL FITRI SETYANINGSIH	XI AK 6
143	SUCI BAROKAH	XI AK 6
144	SYARIFATUN NADIA	XI AK 6
145	UMI SALAMAH	XI AK 6
146	YUNI ASIH LESTARI	XI AK 6

Lampiran 9

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN
PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS MAN BABAKAN**

D. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

E. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah pada salah satu pernyataan dibawah ini dengan cara member tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan

keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

4. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi angket ini.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Dimensi Tingkat (Magnitude)						
1	Saya dapat memahami semua materi yang diajarkan.					
2	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.					
3	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
4	Saya dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
5	Saya lebih suka belajar bahasa daripada akuntansi.					
Dimensi Kekuatan (Strenght)						
6	Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jujur.					
7	Saya akan tetap masuk kelas walau sedang malas belajar.					
8	Saya sanggup bertahan mengerjakan tugas semaksimal mungkin.					
9	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan jawaban sendiri tanpa mencontek.					
10	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.					
11	Saya percaya bahwa saya dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.					
Dimensi Generalisasi (Generality)						
12	Saya berani untuk maju untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan jawaban sendiri.					
13	Saya tidak mampu belajar dengan baik jika keadaan kurang kondusif.					
14	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu.					
15	Saya selalu sabar dalam mengerjakan tugas yang sulit.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
16	Saya akan disiplin belajar walau ada teman yang mengganggu.					
Interaksi antara siswa dan siswa						
17	Saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman.					
18	Saya isi waktu luang untuk membahas materi yang diajarkan dengan teman.					
19	Saya tidak enggan untuk memperingatkan teman yang melakukan kesalahan.					
20	Saya tidak bisa konsentrasi belajar ketika ada masalah dengan teman di sekolah.					
Interaksi antara siswa dan guru						
21	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
22	Saya mencari pengetahuan tambahan diluar materi kepada guru.					
23	Saya selalu menjalin keakraban dengan guru baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.					
24	Saya tidak malu untuk member masukan kepada guru apabila ada kekurangan dalam mengajar.					
25	Saya tidak bisa memahami materi ketika diajar oleh guru yang kurang saya senangi.					
Interaksi antara siswa dan karyawan						
26	Saya tidak malu untuk bergaul dengan karyawan sekolah.					
27	Saya bergaul dengan karyawan sekolah untuk menambah wawasan tentang pendidikan.					
28	Karyawan sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
29	Saya takut memberi masukan kepada karyawan apabila ada kekurangan dalam pelayanan sekolah.					
Ruang kelas						
30	Fasilitas di dalam kelas sangat memungkinkan pencahayaan yang terang untuk saya belajar.					
31	Saya tidak bisa belajar dengan baik karena keadaan ruang kelas gelap.					
32	Saya tidak bisa belajar karena suasana kelas bising.					
33	Saya bisa belajar dengan baik dengan tata ruang kelas yang ada.					
34	Belajar saya terganggu karena udara di ruang kelas tidak segar/berbau tak sedap.					
Tempat bermain / olahraga						
35	Saya merasa aman jika bermain/berolahraga sekolah.					
36	Tempat bermain/olahraga menjadi tempat favorit saya setelah jenuh belajar di dalam kelas.					
37	Saya bisa menghirup udara segar ketika berada di tempat bermain/olahraga.					
38	Saya bisa berinteraksi dengan nyaman ketika berada di tempat bermain/olahraga.					
39	Olahraga saya kurang optimal karena ada benda-benda yang mengganggu di lapangan.					
Ruang Perpustakaan						
40	Saya tidak bisa membaca dengan tenang di perpustakaan karena keadaan perpustakaan bising.					
41	Perpustakaan menjadi tempat favorit saya untuk menyegarkan pikiran setelah jenuh belajar di kelas.					
42	Saya tidak bisa membaca dengan baik karena keadaan ruang perpustakaan gelap.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
43	Saya selalu bisa menemukan buku yang saya butuhkan di perpustakaan.					
Tempat beribadah						
44	Saya bisa beribadah dengan khusyu ketika di sekolah.					
45	Saya bisa pergi beribadah tanpa harus berjalan jauh.					
46	Ibadah saya terganggu karena masjid dekat dengan kebisingan.					
47	Saya bisa menemukan dan menggunakan perlengkapan ibadah dengan nyaman.					
48	Saya tidak bisa beribadah dengan khusyu karena keadaan masjid gelap.					
Jamban / Kamar mandi						
49	Ketika di sekolah, saya bisa buang air besar/kecil dengan nyaman.					
50	Saya bisa pergi ke jamban tanpa harus berjalan jauh.					
51	Tersedia air bersih yang cukup di setiap unit jamban sekolah.					
52	Saya tidak berani pergi ke jamban sekolah jika sendiri.					

Lampiran 10

Tabulasi Penelitian *Self-Efficacy* (X1)

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	Total X1	Kriteria
R1	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	65	baik
R2	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	67	baik
R4	3	2	4	3	4	4	4	5	3	2	3	3	4	4	3	3	54	sedang
R5	3	1	3	3	1	4	4	3	1	1	2	3	4	3	2	2	40	buruk
R6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	sangatbaik
R7	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	42	buruk
R8	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	41	buruk
R9	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	60	baik
R10	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	55	sedang
R11	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R12	2	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	41	buruk
R13	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	sedang
R14	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R15	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	62	baik
R16	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	66	baik
R17	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4	4	4	61	baik
R18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	63	baik
R19	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	75	sangatbaik
R20	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48	sedang
R21	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R22	3	3	4	2	3	5	5	4	3	3	2	3	5	3	2	2	52	sedang

R23	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	58	baik
R24	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	54	sedang
R25	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	59	baik
R26	3	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	65	baik
R27	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	1	3	2	2	35	buruk
R28	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	68	baik
R29	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	5	3	2	2	57	baik
R30	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R31	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	60	baik
R32	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	62	baik
R33	3	3	3	3	1	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	61	baik
R34	2	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	1	3	4	4	48	sedang
R35	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	53	sedang
R36	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	2	4	5	5	62	baik
R37	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78	sangatbaik
R38	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	69	sangatbaik
R39	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	66	baik
R40	3	2	3	3	2	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	63	baik
R41	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R42	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	58	baik
R43	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R44	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R45	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R46	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	55	sedang
R47	5	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	53	sedang

R48	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65	baik
R49	5	2	2	2	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	3	55	sedang
R50	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R51	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R52	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R53	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	69	sangatbaik
R54	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	66	baik
R55	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	65	baik
R56	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R57	3	3	4	2	3	5	5	4	3	3	2	3	5	3	2	2	52	sedang
R58	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R59	3	2	3	3	2	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	63	baik
R60	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	66	baik
R61	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R62	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	71	sangatbaik
R63	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	5	5	2	5	5	5	55	sedang
R64	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	58	baik
R65	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	70	sangatbaik
R66	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	2	4	4	4	54	sedang
R67	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R68	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	2	3	1	3	4	2	42	buruk
R69	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	5	4	2	4	4	4	58	baik
R70	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	66	baik
R71	4	3	4	2	4	5	2	4	5	3	4	5	2	3	4	4	58	baik
R72	5	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	65	baik

R73	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	5	5	50	sedang
R74	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R75	4	2	4	1	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	46	sedang
R76	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R77	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	52	sedang
R78	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R79	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50	sedang
R80	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	5	3	5	3	5	50	sedang
R81	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	58	baik
R82	4	4	4	3	2	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	55	sedang
R83	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R84	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	68	baik
R85	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	66	baik
R86	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	68	baik
R87	3	5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	69	sangatbaik
R88	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	59	baik
R89	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	66	baik
R90	3	2	3	3	2	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	62	baik
R91	3	3	4	2	3	5	5	4	3	3	2	3	5	3	2	2	52	sedang
R92	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R93	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	3	64	baik
R94	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	5	5	4	3	5	5	63	baik
R95	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	58	baik
R96	3	2	3	3	2	2	5	2	2	2	5	5	4	5	5	5	55	sedang
R97	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	68	baik

R98	5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	3	66	baik
R99	3	2	3	3	3	5	3	3	5	5	4	3	4	3	3	5	57	baik
R100	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R101	4	3	3	3	3	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	60	baik
R102	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	69	sangatbaik
R103	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	56	baik
R104	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	59	baik
R105	3	2	3	3	3	5	4	5	4	5	3	3	2	4	3	3	55	sedang
R106	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R107	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R108	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R109	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	75	sangatbaik
R110	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R111	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R112	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	4	60	baik
R113	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	68	baik
R114	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	61	baik
R115	4	4	4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	5	3	4	4	61	baik
R116	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78	sangatbaik
R117	3	2	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	3	60	baik
R118	3	1	3	3	1	2	5	3	1	1	2	3	4	3	4	2	41	buruk
R119	3	2	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60	baik
R120	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	sedang
R121	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	4	5	3	5	57	baik
R122	3	3	4	2	3	5	5	4	3	3	2	3	5	3	2	2	52	sedang

R123	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R124	3	2	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	3	60	baik
R125	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	2	60	baik
R126	3	2	3	3	2	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	60	baik
R127	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	70	sangatbaik
R128	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	63	baik
R129	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	57	baik
R130	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R131	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41	buruk
R132	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	sedang
R133	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	5	5	55	sedang
R134	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	57	baik
R135	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	52	sedang
R136	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	4	4	60	baik
R137	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	5	59	baik
R138	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	66	baik
R139	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	73	sangatbaik
R140	3	2	3	3	2	3	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	62	baik
R141	3	2	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	3	60	baik
R142	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50	sedang
R143	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	50	sedang
R144	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	sedang
R145	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	73	sangatbaik
R146	3	2	3	3	5	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	55	sedang
Jml	504	457	514	459	447	600	628	597	485	478	587	544	585	548	590	586		

Tabulasi Penelitian Lingkungan Sosial (X2)

	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	Total X2	Kriteria
R1	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	50	baik
R2	5	5	5	2	2	1	4	4	4	4	5	4	4	49	baik
R3	5	3	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	51	baik
R4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	45	sedang
R5	4	2	2	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	30	buruk
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	sangatbaik
R7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48	baik
R8	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	43	sedang
R9	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	50	baik
R10	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	50	baik
R11	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	45	sedang
R12	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	35	buruk
R13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	45	sedang
R14	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R15	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	55	baik
R16	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	47	baik
R17	5	3	2	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	48	baik
R18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	50	baik
R19	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	61	sangatbaik
R20	5	4	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	2	48	baik
R21	5	5	5	2	3	3	5	4	2	4	5	4	2	49	baik
R22	5	3	3	2	3	3	5	3	5	5	3	4	4	48	baik
R23	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R24	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	42	sedang

R25	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	2	47	baik
R26	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	55	baik
R27	4	2	1	1	1	1	2	3	4	2	3	3	3	30	buruk
R28	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	60	sangatbaik
R29	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	55	baik
R30	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	40	sedang
R31	5	4	4	2	3	5	5	4	3	5	4	4	2	50	baik
R32	5	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	48	baik
R33	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	5	50	baik
R34	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	39	sedang
R35	4	3	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	4	48	baik
R36	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	2	47	baik
R37	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60	sangatbaik
R38	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	61	sangatbaik
R39	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	58	sangatbaik
R40	5	5	5	2	2	5	5	4	5	4	4	4	2	52	baik
R41	3	3	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	55	baik
R42	5	3	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	50	baik
R43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	sangatbaik
R44	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	55	baik
R45	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R46	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	4	38	sedang
R47	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	43	sedang
R48	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62	sangatbaik
R49	5	2	2	2	3	3	5	2	5	3	3	3	2	40	sedang

R50	5	5	5	2	2	3	5	4	2	4	5	4	2	48	baik
R51	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	51	baik
R52	5	5	5	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	46	sedang
R53	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	60	sangatbaik
R54	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	57	baik
R55	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63	sangatbaik
R56	5	5	5	2	2	4	5	4	4	4	5	3	2	50	baik
R57	5	3	5	4	3	3	5	2	3	5	4	3	3	48	baik
R58	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	55	baik
R59	5	5	5	2	3	5	5	4	3	4	5	4	5	55	baik
R60	5	3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	57	baik
R61	5	5	5	2	2	1	5	4	4	4	5	4	2	48	baik
R62	5	3	2	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	54	baik
R63	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	3	2	40	sedang
R64	3	3	4	2	5	3	3	4	3	4	4	4	3	45	sedang
R65	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	59	sangatbaik
R66	5	5	5	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	46	sedang
R67	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	45	sedang
R68	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	39	sedang
R69	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	2	50	baik
R70	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	58	sangatbaik
R71	3	3	4	2	3	3	5	5	4	4	5	4	5	50	baik
R72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50	baik
R73	5	5	5	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	46	sedang
R74	3	3	4	2	3	5	5	3	4	4	4	4	5	49	baik

R75	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	45	sedang
R76	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	59	sangatbaik
R77	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	42	sedang
R78	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	63	sangatbaik
R79	4	4	4	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	44	sedang
R80	5	5	5	2	2	1	5	4	2	5	5	4	2	47	baik
R81	3	3	4	2	3	3	4	5	4	4	5	4	5	49	baik
R82	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	2	47	baik
R83	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	40	sedang
R84	5	4	3	4	3	4	5	3	5	5	5	3	4	53	baik
R85	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	57	baik
R86	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	2	4	2	47	baik
R87	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	53	baik
R88	5	3	2	4	3	3	3	4	3	5	5	5	3	48	baik
R89	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R90	5	5	5	2	2	5	5	4	2	4	5	4	2	50	baik
R91	5	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	49	baik
R92	5	4	4	2	3	2	5	4	4	5	4	4	2	48	baik
R93	5	4	3	4	3	4	2	3	5	5	5	3	4	50	baik
R94	5	3	2	4	3	3	3	4	3	5	5	5	4	49	baik
R95	5	3	2	4	3	3	5	4	4	5	5	2	2	47	baik
R96	5	5	5	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	46	sedang
R97	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	59	sangatbaik
R98	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	60	sangatbaik
R99	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	56	baik

R100	4	3	4	4	5	5	5	2	4	3	3	2	4	48	baik
R101	3	3	4	2	3	4	5	5	4	4	5	5	2	49	baik
R102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	sangatbaik
R103	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	45	sedang
R104	4	3	2	2	3	4	5	3	4	5	3	5	4	47	baik
R105	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	sedang
R106	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	57	baik
R107	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	5	48	baik
R108	5	5	5	2	2	5	5	4	2	4	5	4	2	50	baik
R109	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	59	sangatbaik
R110	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R111	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	47	baik
R112	5	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	40	sedang
R113	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	55	baik
R114	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R115	5	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	40	sedang
R116	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	60	sangatbaik
R117	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	47	baik
R118	4	2	5	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	34	buruk
R119	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	45	sedang
R120	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41	sedang
R121	5	3	5	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	44	sedang
R122	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43	sedang
R123	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	57	baik
R124	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	47	baik

R125	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	48	baik
R126	5	5	4	2	2	1	5	4	2	4	5	4	2	45	sedang
R127	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	56	baik
R128	3	3	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	2	53	baik
R129	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	50	baik
R130	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	45	sedang
R131	4	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	40	sedang
R132	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	44	sedang
R133	5	4	4	2	3	5	5	4	4	5	4	4	2	51	baik
R134	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	42	sedang
R135	4	3	5	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	44	sedang
R136	5	3	2	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	45	sedang
R137	3	3	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	2	47	baik
R138	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	55	baik
R139	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	58	sangatbaik
R140	5	5	5	2	2	5	5	4	2	4	5	4	2	50	baik
R141	5	5	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	3	55	baik
R142	4	4	4	3	5	4	5	3	4	3	3	3	3	48	baik
R143	2	3	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	2	34	buruk
R144	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	2	3	37	sedang
R145	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	2	57	baik
R146	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	41	sedang
Jml	644	543	566	462	500	542	633	540	551	595	588	552	482		

Tabulasi Penelitian Lingkungan Fisik Sekolah (X3)

	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S3	S4	S4	S4	S4	S4	S4	S4	S4	S4	S4	S5	S5	S5	Tot	Kriteria
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	----------

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	al X3	
R1	4	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	5	88	Baik
R2	4	2	2	4	2	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Baik
R3	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	4	3	5	2	4	3	4	3	4	5	5	5	5	89	Baik
R4	2	2	4	5	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	70	sedang
R5	1	1	4	1	2	3	3	3	3	5	1	3	1	2	2	2	4	1	2	3	3	4	1	55	buruk
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	Sangatb aik
R7	3	5	4	3	3	3	2	2	2	4	1	2	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	65	sedang
R8	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	63	sedang
R9	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	80	Baik
R10	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	83	Baik
R11	4	2	2	4	2	5	2	2	5	2	1	4	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	1	59	buruk
R12	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	55	buruk
R13	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	70	sedang
R14	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	80	Baik
R15	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	73	sedang
R16	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	5	96	Baik
R17	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	88	Baik
R18	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	2	90	Baik
R19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	105	Sangatb aik
R20	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	68	sedang
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	85	Baik

R22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	80	Baik
R23	4	2	4	5	2	4	4	5	3	4	2	5	2	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	83	Baik	
R24	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	73	sedang	
R25	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	85	Baik
R26	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	5	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	82	Baik	
R27	4	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	1	2	3	3	1	45	buruk	
R28	5	2	5	5	4	5	2	3	4	5	3	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	4	1	89	Baik	
R29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	5	5	79	sedang	
R30	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	60	buruk	
R31	4	2	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	2	4	3	2	81	Baik	
R32	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	83	Baik	
R33	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	2	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	4	1	86	Baik	
R34	3	2	4	2	2	3	3	2	1	1	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	55	buruk	
R35	4	2	4	3	1	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	70	sedang	
R36	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	81	Baik	
R37	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	104	Sangatb aik	
R38	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	100	Sangatb aik	
R39	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	82	Baik	
R40	4	3	3	4	3	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	78	sedang	
R41	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	80	Baik	
R42	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79	sedang	
R43	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	Sangatb aik	
R44	4	2	4	4	2	5	5	3	5	4	1	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	1	75	sedang	

R45	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	72	sedang	
R46	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	5	1	85	Baik	
R47	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	75	sedang	
R48	5	4	5	4	2	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	100	Sangat baik	
R49	4	4	5	4	2	3	2	4	3	4	3	2	5	4	2	4	4	4	5	4	4	2	2	80	Baik	
R50	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R51	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	82	Baik	
R52	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R53	5	2	5	5	4	5	2	3	4	5	3	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	4	2	90	Baik	
R54	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85	Baik	
R55	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	3	2	5	2	95	Baik	
R56	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	80	Baik	
R57	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	80	Baik
R58	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	79	sedang	
R59	4	2	2	4	2	4	4	4	5	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	78	sedang	
R60	4	1	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	93	Baik	
R61	4	2	2	4	3	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	76	sedang	
R62	4	1	4	3	3	4	5	5	4	5	1	3	1	4	3	5	1	5	4	4	5	5	1	80	Baik	
R63	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R64	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	85	Baik	
R65	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	1	99	Sangat baik	
R66	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R67	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	81	Baik	

R68	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	75	sedang	
R69	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	82	Baik	
R70	5	4	5	4	2	4	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	2	95	Baik	
R71	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	83	Baik
R72	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	88	Baik	
R73	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R74	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	82	Baik	
R75	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	80	Baik	
R76	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	96	Baik	
R77	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	73	sedang	
R78	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	105	Sangat baik	
R79	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	86	Baik	
R80	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R81	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik	
R82	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik	
R83	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	71	sedang	
R84	5	2	5	5	4	5	2	3	4	5	3	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	4	1	89	Baik	
R85	4	1	4	3	1	4	5	5	4	5	1	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	90	Baik	
R86	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik	
R87	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	99	Sangat baik	
R88	4	1	4	3	1	4	5	5	4	5	1	3	1	4	3	5	1	5	4	4	5	5	1	78	sedang	
R89	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	72	sedang	
R90	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	91	Baik	

R91	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	85	Baik
R92	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	72	sedang	
R93	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	4	1	95	Baik	
R94	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	2	3	1	4	3	5	1	5	4	4	5	5	1	83	Baik	
R95	4	1	4	3	1	4	5	5	4	5	1	3	1	4	3	5	1	5	4	4	5	5	1	78	sedang	
R96	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang	
R97	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	90	Baik	
R98	4	2	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	101	Sangatb aik	
R99	5	5	5	1	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	95	Baik	
R10 0	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	4	85	Baik	
R10 1	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik	
R10 2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	105	Sangatb aik	
R10 3	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	81	Baik	
R10 4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	2	4	2	82	Baik	
R10 5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	86	Baik	
R10 6	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	92	Baik	
R10 7	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik	
R10	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	85	baik	

8																												
R109	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106	Sangatbaik
R110	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	72	sedang
R111	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	71	sedang	
R112	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	2	2	3	4	2	5	2	4	4	4	3	4	2	2	4	73	sedang	
R113	5	2	5	5	4	5	2	3	4	5	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	1	91	Baik	
R114	4	2	4	5	2	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	86	Baik
R115	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	2	4	3	4	2	5	2	4	4	4	3	4	2	2	4	82	Baik	
R116	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	2	2	4	2	100	Sangatbaik	
R117	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	86	Baik
R118	2	1	3	1	2	4	4	3	4	3	1	3	1	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	60	buruk	
R119	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	80	Baik	
R120	5	2	2	5	4	3	2	3	2	5	3	2	2	1	3	3	2	2	5	4	2	4	3	4	3	69	sedang	
R121	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	75	sedang	
R12	5	4	5	3	3	3	3	4	3	5	3	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	91	baik	

2																											
R12 3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	2	95	Baik		
R12 4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	86	Baik		
R12 5	4	1	4	3	1	4	5	5	4	5	1	3	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	88	Baik		
R12 6	4	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	75	sedang		
R12 7	5	2	5	5	4	5	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	100	Sangatbaik		
R12 8	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	89	Baik		
R12 9	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	83	Baik		
R13 0	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	81	Baik		
R13 1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	75	sedang		
R13 2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	5	72	sedang		
R13 3	4	2	4	5	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	5	4	4	3	2	75	sedang		
R13 4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	65	sedang		
R13 5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	2	2	4	5	2	2	5	77	sedang		
R13	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	75	sedang		

6																											
R13 7	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	87	Baik		
R13 8	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	3	5	3	5	90	Baik		
R13 9	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	99	Sangatb aik	
R14 0	4	2	2	4	2	5	5	5	5	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	83	Baik	
R14 1	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	3	4	3	4	99	Sangatb aik		
R14 2	4	2	4	4	2	5	5	5	5	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	81	Baik		
R14 3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	5	3	3	2	4	2	5	2	2	4	2	2	4	2	72	sedang		
R14 4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	61	sedang		
R14 5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	99	Sangatb aik		
R14 6	4	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	71	sedang		
Jml	58 2	44 2	55 6	57 1	44 0	55 9	53 5	55 0	57 6	59 7	44 5	52 6	46 7	53 1	47 6	57 6	52 8	54 3	54 3	51 1	54 5	53 1	39 6				

Lampiran 11

1. Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif *Self-Efficacy* (X1)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	146	54	35	89	8622	59.05	.676	8.169
Valid N (listwise)	146							

Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Sosial (X2)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X2	146	35	30	65	7204	49.34	.581	7.015
Valid N (listwise)	146							

Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Fisik Sekolah (X3)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X3	146	70	45	115	12037	82.45	.963	11.631
Valid N (listwise)	146							

2. Uji Normalitas

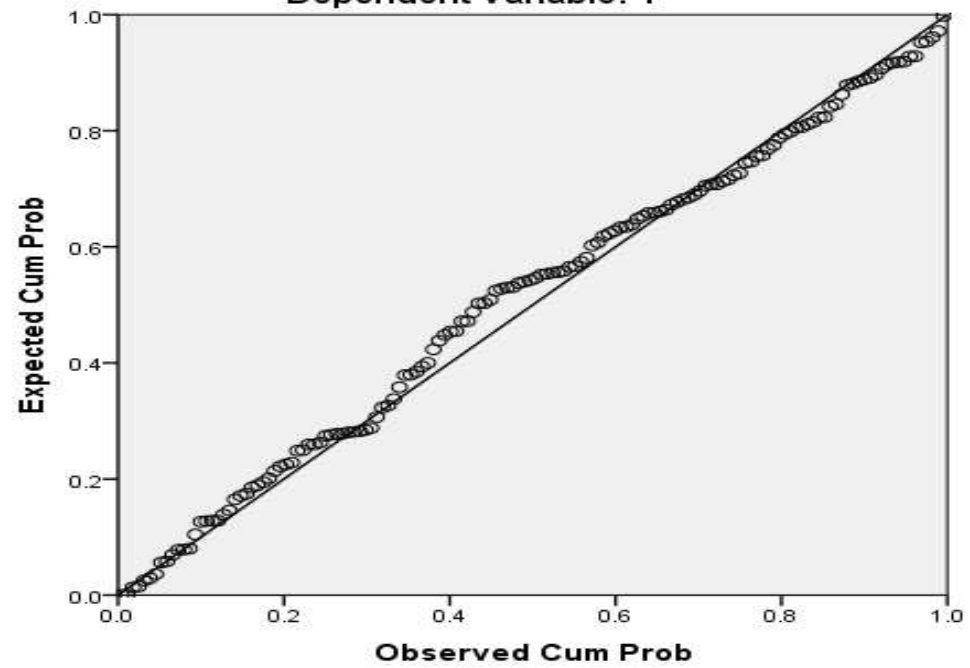
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88055331
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



3. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan *Self-efficacy* (X1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3453.954	30	115.132	15.004	.000
Between Groups					
Linearity	3059.551	1	3059.551	398.719	.000
Deviation from Linearity	394.403	29	13.600	1.772	.018
Within Groups	882.447	115	7.673		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Sosial (X2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3496.807	30	116.560	15.965	.000
Between Groups					
Linearity	3143.770	1	3143.770	430.605	.000
Deviation from Linearity	353.037	29	12.174	1.667	.030
Within Groups	839.593	115	7.301		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar (Y) Dengan Lingkungan Fisik (X3)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3887.592	40	97.190	22.738	.000
Between Groups					
Linearity	3523.370	1	3523.370	824.303	.000
Deviation from Linearity	364.222	39	9.339	2.185	.001
Within Groups	448.808	105	4.274		
Total	4336.400	145			

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

4. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.273	1.226		30.408	.000		
X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.327	3.055
X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.297	3.364
X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.306	3.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2
1	X3	1.000	-.401	-.488
	Correlations X1	-.401	1.000	-.429
	X2	-.488	-.429	1.000
	X3	.001	.000	.000
	Covariances X1	.000	.001	-.001
	X2	.000	-.001	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

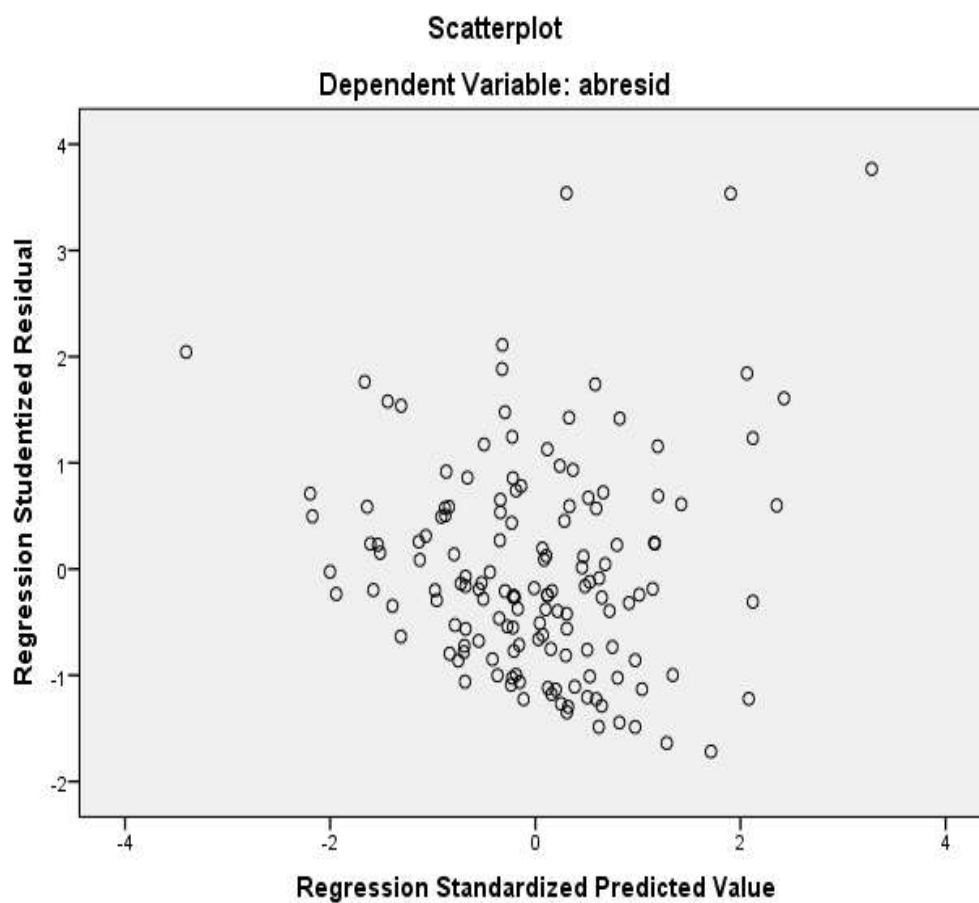
5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.193	.731		5.735	.000
	X1	-.021	.020	-.148	-1.065	.289
	X2	.009	.025	.056	.386	.700
	X3	-.023	.015	-.231	-1.604	.111

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015



6. Uji Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	37.273	1.226		30.408	.000		
	X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.327	3.055
	X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.297	3.364
	X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.306	3.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

7. Uji F

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3823.610	3	1274.537	352.940	.000 ^b
	Residual	512.790	142	3.611		
	Total	4336.400	145			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data penelitian, data diolah 2015

8. Uji t

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.273	1.226		30.408	.000
	X1	.169	.034	.253	5.007	.000
	X2	.196	.041	.251	4.739	.000
	X3	.238	.025	.506	9.692	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

9. Uji R^2

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.879	1.900

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

10. Uji r^2

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	37.273	1.226		30.408	.000			
	X1	.169	.034	.253	5.007	.000	.840	.387	.145
	X2	.196	.041	.251	4.739	.000	.851	.370	.137
	X3	.238	.025	.506	9.692	.000	.901	.631	.280

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2015

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian





Dokumentasi Lingkungan Fisik Sekolah





Dokumentasi Dengan Guru dan Karyawan

